

**MINAT SANTRI MILLENIAL MENGGUNAKAN LAYANAN *MOBILE*
BANKING SYARIAH
(Studi Kasus Ma'had Al-Jamiah Walisongo Semarang)**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara S1 Jurusan S1 Perbankan Syariah*



Oleh:

NUR LAILATUL MAGHFIROH

1805036011

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Nur Lailatul Maghfiroh
NIM : 1805036011
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul skripsi : Minat Santri Milenial Menggunakan Layanan Mobile Banking Syariah
(Studi Kasus Ma'had Al-Jamiah Walisongo Semarang)

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 3 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**.

Dengan demikian dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 3 Oktober 2022

Ketua Sidang

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag
NIP.197308112000031004

Sekretaris Sidang

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 198503272018012001

Penguji I

Nur Aini Fitriya Ardiani A, S.IP, M.BA,CFP
NIP. 19880525 201903 2 011

Penguji II

Drs. Zaenuri, MH
NIP. 196103151997031001

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 197108301998031004

Pembimbing II

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 198503272018012001



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ط

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan“

(Q.S Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Rasulullah SAW para sahabat dan semua pengikutnya yang setia sepanjang zaman. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta kasih, tanggung jawab dan hormat tak terhingga kepada:

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku Bapak dan Mamak tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan seluruh kasih sayang dan kesabaran hingga sampai saat ini. Serta doa yang tiada henti mendoakan anak-anaknya dalam meraih kesuksesan dan juga menjadikanku perempuan yang mandiri, kuat dan hebat. Dan juga dukungannya selama ini untuk keberhasilanku bisa dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Adikku Izun Nadhifatun Nafiah yang senantiasa memberikan senyum, dukungan dan do'anya. Serta terimakasih untuk seluruh keluarga besarku H. Nur Choironi dan H. Muslih yang selalu memberikan doa terbaiknya, *I love you all*.

Untuk kedua dosen pembimbingku Bapak Dr. Ali Murtadho M.Ag dan Ibu Sokhikhatul Mawadah M.E.I selaku dosen pembimbing. Terimakasih untuk segala masukan dan waktu yang telah diluangkan untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.

DEKLARASI

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Yang Bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Lailatul Maghfiroh

NIM : 1805036011

Jurusa : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Minat Santri Millenial Menggunakan Layanan *Mobile Banking* Syariah (Studi Kasus Ma’had Al-Jamiah Walisongo Semarang)” adalah benar-benar merupakan hasil penelitian penulis sendiri, bukan duplikasi karya orang lain dan tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Demikian deklarasi ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan digunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Semarang, 14 Juli 2022

Deklarator,

Nur Lailatul Maghfiroh

1805036011

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s\	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو

ai = اِي

iy = اِي

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul minat santri millennial menggunakan layanan *mobile banking* syariah (Studi pada *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang). PT Bank Syariah Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perbankan. Berbagai macam produk dan layanan yang ditawarkan oleh PT Bank Syariah Indonesia untuk para nasabah. Salah satunya adalah fasilitas layanan *Mobile banking* yang memberikan kemudahan bagi para penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi minat nasabah untuk menggunakan *Mobile banking*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*), wawancara (*interview*) kepada para santri di *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketertarikan nasabah atau santri milenial untuk menggunakan layanan *Mobile banking* karena keuntungan, motivasi, lokasi dan agama.

Kata kunci : *Minat, Santri Millennial, Bank Syariah Indonesia, Ma'had Al-Jamiah Walisongo Semarang*

ABSTRACT

This research is interest of millennial students using sharia mobile banking services (Study on Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang). PT Bank Syariah Indonesia is a company engaged in banking services. Various kinds of products and services are offered by PT Bank Syariah Indonesia for its customers. One of them is the facility of *Mobile banking* services that provide convenience for its users. This study aims to find out what are the factors that interest customers to use *Mobile banking*. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach, the type of data used is by using library research, interviews to the students at *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang*. This study shows that the interest of milenial customers or students to use *Mobile banking* services is due to profit, motivation, location and religion.

Keywords: *Interests, Millennial Santri, Indonesian Islamic Bank, Ma'had Al-Jamiah Walisongo Semarang*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayahNya kepada kita semua sehingga sampai detik ini kita masih diberi kesempatan untuk menikmati segala anugerah-Nya. Semoga kita semua senantiasa diberikan umur panjang dan kesehatan sehingga kita dapat meningkatkan ibadah kita kepada Allah SWT. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti. Segenap rasa syukur penulis ucapkan karena telah selesainya skripsi yang berjudul **“Minat Santri Millenial Menggunakan Layanan *Mobile Banking* Syariah (Studi Kasus Ma’had Al-Jamiah Walisongo Semarang)”**

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar stara 1 (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun. Ucapan terimakasih ini terutama penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. K.H Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, SE., M.Si selaku ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang. Ibu Muyassarah, M.Si. selaku sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku dosen wali yang sudah membimbing dan membantu saya selama masa perkuliahan.
5. Dr. Ali Murtadho M.Ag selaku pembimbing I dan Sokhikhatul Mawadah M.E.I selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan, bimbingan, saran dan kesediaan waktu yang diberikan dari awal hingga akhir.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Kepada orangtua penulis yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan do’a kepada penulis selama proses mengerjakan skripsi.

8. Kepada Mas Nur Syahid sebagai partner spesial penulis, terimakasih telah menjadi partner dalam segala hal yang baik, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung saya dalam kesedihan, menghibur dan memberi semangat untuk terus maju dan tidak meyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.
9. Seluruh teman-teman S1 Perbankan Syariah dan teman teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018 yang saling memberikan semangat, dan juga bantuan.
10. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terimakasih atas semangat dan doa yang telah diberikan serta ikut andil dan berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Segenap santri *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang atas kesediaan waktu yang diberikan untuk wawancara secara langsung sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, 14 Juli 2022

Nur Lailatul Maghfiroh

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
DEKLARASI.....	iv
TRANSLETERASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metodologi Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Minat.....	16
1. Pengertian Minat.....	16
2. Macam-Macam Minat.....	19

3. Minat Persepektif Islam.....	20
B. Santri Milenial.....	22
1. Pengertian Santri.....	22
2. Karakteristik Santri.....	24
3. Pengertian Milenial.....	26
4. Pengertian Santri Milenial.....	28
C. Mobile Banking.....	30
1. Pengertin M-Banking.....	30
2. Sejarah M-Banking.....	34
3. Jenis-Jenis M-Banking.....	36
4. Fungsi M-Banking.....	37
5. Kekurangan M-Banking.....	38
6. Dampak Penggunaan M-Banking.....	38
7. Perkembangan M-Banking di Indonesia.....	39
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENEITIAN.....	45
A. Sejarah Ma’had	45
B. Data Santri.....	49
C. Minat.....	55
BAB IV PEMBAHASAN	56
A. Analisis M-Banking Pada Santri Ma’had.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Struktur organisasi Ma'had.....	33
Tabel 3.3 Data santri.....	34
Tabel 3.4 Jumlah santri pengguna.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir.....	43
Gambar 3.1 Profil gedung	29

LAMPIRAN

Lampiran 5.1 Foto gedung Ma'had.....	51
Lampiran 5.2 Foto Wawancara.....	51
Lampiran 5.3 Foto Bersama.....	52
Lampiran 5.4 Foto Bersama.....	52
Lampiran 5.5 Foto Bersama.....	53
Lampiran 5.5 Foto Bersama.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan bank untuk membangun dan mempertahankan bisnisnya bertumpu pada kemampuannya untuk melakukan inovasi produk dan layanan bank. melakukan inovasi produk dan layanan perbankan. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan globalisasi saat ini membantu dunia perbankan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabahnya. Kondisi perbankan di Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari sistem perbankan secara keseluruhan. Bank Umum (BU) dan Bank Umum Syariah (BUS) adalah dua jenis bank di Indonesia. Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat.¹ Bank umum adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.²

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah kebijakan dan rencana bisnis perbankan, yang selanjutnya akan menumbuhkan inovasi dan daya saing di industri jasa, khususnya dalam pembayaran jasa oleh bank. Inovasi layanan keuangan berbasis internet teknologi berkembang mengikuti perubahan kebutuhan nasabah. Perbankan elektronik, termasuk Internet, merupakan bentuk evolusi dalam penyediaan layanan perbankan yang menciptakan peluang bisnis baru bagi bank. sehingga terjadi pergeseran strategi bisnis perbankan dari *human-based* (tradisional) ke teknologi informasi yang lebih efisien. Berdasarkan basis untuk bank dan pelanggan. Layanan perbankan dengan menggunakan media elektronik, seperti *electronic banking*, adalah salah satunya.³

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 24

² Kasmir, hlm. 24

³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/Pojk.03/20 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum Pasal 3.

Sektor perbankan menjadi semakin kompetitif. Bank syariah tidak hanya bersaing dengan bank syariah lainnya tetapi juga dengan bank konvensional. Mau tidak mau, Indonesia harus bersaing dengan bank asing yang mulai berdatangan dan didirikan di dalam negeri. Teknologi dianggap sebagai kunci sukses perbankan,⁴ menetapkan dan menerapkan strategi untuk membangun keunggulan kompetitif dengan cara yang dapat diterima dan berkelanjutan adalah penting.⁵ Keahlian teknologi suatu bank dapat memberikan keunggulan dibandingkan para pesaingnya (*competitor*).⁶ Untuk dapat bersaing, bank syariah harus mengutamakan kemudahan pelayanan kepada konsumen yang memerlukan pengembangan teknologi yang berkesinambungan.⁷

Mobile banking syariah adalah salah satu layanan perbankan digital yang tersedia. *Mobile banking syariah* adalah layanan keuangan mutakhir yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan menggunakan *smartphone* mereka. Perkembangan *mobile banking* diyakini paling cepat karena layanan *m-banking* dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat di era teknologi ini. Mobilitas selalu menjadi prioritas dalam teknologi digital saat ini. Nasabah percaya bahwa dengan hadirnya *m-banking*, semua transaksi perbankan ada di tangan mereka. Layanan transaksi keuangan yang dapat diberikan Bank Syariah melalui mobile banking antara lain transfer antar rekening dan antar bank, pembayaran berbagai tagihan, antara lain tagihan kartu kredit, internet, TV berbayar, telepon, dan listrik, pembelian kupon dan partisipasi dalam e-commerce, informasi akun, dan nilai tukar.⁸ Teknologi perbankan digital menjadi lebih umum

⁴ Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, dkk. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*, cet. Ke-1 (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 128.

⁵ Sofia Assauri, *Strategic Management* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 1

⁶ Sofia, hlm. 12

⁷ Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, dkk. hlm. 128

⁸ Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, dkk. hlm. 133

di industri perbankan syariah untuk menarik generasi baru, terutama generasi milenial yang paham teknologi. Industri perbankan syariah tumbuh dengan pesat.⁹

Generasi milenial yang biasa disebut Generasi Y.¹⁰ terdiri dari mereka yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000. Milenial dianggap sebagai makhluk yang lebih menginginkan kepuasan yang cepat dan sedikit usaha untuk mencapainya.¹¹ Milenial dibesarkan oleh kemajuan teknologi untuk menjadi kreatif, berpengetahuan, bersemangat, dan rajin. Teknologi adalah teman yang sangat baik dengan milenial, dan mereka menggunakannya dalam semua aspek kehidupan tetapi kenyataan banyak santri milenial di Mahad Walisonggo Semarang masih banyak yang belum menggunakan layanan mobile banking syariah, dari survey yang sudah dilakukan peneliti, hanya sebagian kecil santri Mahad Al-jamiah Walisonggo Semarang yang sudah menggunakan mobile banking bank syariah. Walaupun demikian, sebenarnya banyak diantara mereka yang sudah menjadi nasabah bank syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia.

Dalam kegiatan sehari-hari santri Mahad Al-jamiah yang juga merupakan seorang mahasiswi, penggunaan alat komunikasi berupa handphone tidak terlalu dibatasi secara masif. Maka, hal tersebut bukan menjadi alasan bagi para santri untuk tidak menggunakan mobile banking. Namun, menurut para santri, penggunaan mobile banking memang dirasa belum terlalu dibutuhkan baik untuk transaksi keseharian di dalam lingkungan mahad dan kampus, juga transaksi di luar kampus. Justru para santri milenial ini merasa dengan menggunakan layanan mobile banking syariah akan membuat mereka tidak dapat mengontrol keuangannya yang dapat menyebabkan gaya hidup yang pemborosan dalam belanja online.

⁹ Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, dkk, hlm. 130.

¹⁰ Budiati Indah, *Profit Generasi Millenial Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), hlm. 14.

¹¹ Aryan Danil Mirzan, *Milenial Cerdas Finansial* (Jawa Barat: CV Jejak anggota IKAPI, 2019), 55.

Sejauh ini, transaksi yang dilakukan di lingkungan Mahad Al-jamiah Walisonggo Semarang masih banyak menggunakan metode pembayaran tunai atau *cash* seperti pembayaran bulanan, pembayaran laundry, pembayaran koperasi, pembayaran UKT Mahad, dan transaksi lainnya.

Penelitian Dwitya Pratiwi Wulandari (2018) menyatakan aspek yang mempengaruhi minat nasabah dalam penggunaan layanan mobile banking syariah salah satunya adalah karena alasan kemudahan yang dirasakan oleh nasabah. Sehingga dari aspek kemudahan yang di berikan bisa memberikan pengaruh santri terhadap minat penggunaan layanan mobile banking syariah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ketertarikan nasabah dalam menggunakan *mobile banking* karena mudah, kenyamanan, serta keamanan yang diberikan oleh layanan *mobile banking*.¹² Tumbuhnya kesadaran bank syariah dalam mempromosikan penggunaan layanan mobile banking syariaah akan menyebabkan peningkatan minat santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang dalam menggunakan layanan mobile banking syariah. Namun hal itu berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi, Herawati, and Adiputra (2021) dalam jurnalnya yang berjudul "Penggunaan EMoney terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang di Mediasi Kontrol Diri ". Hasil penelitian menunjukan bahwa E-Money berpengaruh signifikan dan Positif terhadap Perilaku Konsumtif. Fenomena diatas memperlihatkan pengaruh yang berbeda.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di *Ma'had Al-Jami'ah Putri* Walisonggo Semarang dengan judul "**Analisis Santri Millenial Terhadap Minat Menggunakan Layanan *Mobile banking* Syariah**"

¹² Dwitya Pratiwi Wulandari, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Untuk Menggunakan Layanan Mobile banking Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam*". (Skripsi Sarjana; fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri Sumatra utara 2018), 42.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pendapat santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang mengenai mobile banking syariah?
2. Bagaimana santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang bertransaksi tanpa menggunakan mobile banking?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Menganalisis pendapat santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang mengenai mobile banking syariah dan bagaimana santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang bertransaksi tanpa menggunakan mobile banking. Adapun manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan minat nasabah terhadap layanan mobile banking.
2. Bagi pihak perguruan tinggi, Semoga dapat menambah informasi dan khazanah perpustakaan Fakultas Ekonomi Islam dan pembendaharaan di Universitas Islam Negeri Semarang.
3. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, serta sebagai referensi bagi rekan-rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan topic yang sama

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjadi acuan penelitian karena berfungsi sebagai landasan kajian dan pembeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa temuan studi untuk judul yang saya pilih.

1. Penelitian Dwitya Putri Wulandari yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Untuk Menggunakan Layanan *Mobile banking* Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam” dilakukan pada tahun 2018 berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan jenis data yaitu dengan melakukan penelitian kepustakaan (library research), wawancara (interview) kepada para karyawan di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketertarikan nasabah dalam menggunakan *mobile banking* karena mudah, nyaman, serta keamanan yang diberikan oleh layanan *mobile banking*.¹³
2. Penelitian Mirawati yang berjudul ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Banking Pada Pt.Brisyariah Kcp Pringsewu” dilakukan pada tahun 2017 berdasarkan dari hasil analisis Kenyamanan, Keamanan, akses yang mudah, efektif dan efisien, kecepatan. Menjadi salah satu faktor mengapa Nasabah mau menggunakan fasilitas E-Banking, namun faktor kenyamanan memiliki pengaruh yang dominan terhadap minat nasabah dalam menggunakan E-banking.¹⁴
3. Penelitian Satria Anggara yang berjudul “Faktor Penghambat Minat Nasabah Dalam Menggunakan Sistem Layanan Perbankan Berbasis Mobile Banking” dilakukan pada tahun 2016 berdasarkan dari hasil analisis analisa data dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya minat nasabah untuk menggunakan layanan mobile banking dipengaruhi oleh adanya keterbatasan informasi, tradisi, dan kompleksitas registrasi, sedangkan biaya tidak menjadi penghambat.

¹³ Dwitya Pratiwi Wulandari, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Untuk Menggunakan Layanan Mobile banking Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam*”. (Skripsi Minor; fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negri Sumatra utara 2018), 42.

¹⁴ Mirawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Banking Pada Pt.Brisyariah Kcp Pringsewu”. (Skripsi Sarjana; institusi agama islam negri (IAIN) 2017)

Kurangnya informasi yang didapat oleh para nasabah membuat mereka beranggapan ada banyak risiko bila menggunakan layanan m-banking sehingga mereka enggan untuk menggunakan layanan m-banking. Faktor tradisi yang dapat digambarkan dari pola pikir, keyakinan, dan kebiasaan menjadi faktor penghambat dalam penggunaan layanan m-banking yang ditunjukkan dengan masih minimnya bertransaksi, cenderung lebih yakin bila mendapatkan pelayanan secara langsung dengan datang ke bank, serta telah terbiasa dengan cara demikian. Kompleksitas registrasi secara nyata menjadi penghambat minat nasabah untuk menggunakan layanan mobile banking yang didukung dengan alasan banyaknya persyaratan, tahapan, keharusan aktivasi dengan datang ke bank dalam proses registrasi, hal tersebut sering membuat para nasabah menjadi enggan untuk menggunakan layanan m-banking. Sedangkan hambatan biaya tidak menjadi hambatan untuk menggunakan layanan mobile banking oleh nasabah.¹⁵

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini untuk mengumpulkan data kualitatif, penelitian lapangan adalah pendekatan komprehensif dalam penelitian kualitatif di mana peneliti mengunjungi lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap kejadian. dalam suatu kejadian ilmiah.¹⁶ Jadi mengadakan penelitian mengenai beberapa masalah actual yang kini tengah berkecamuk dan mengapresiasi diri dan dalam bentuk gejala

¹⁵ Satria Anggara, "Faktor Penghambat Minat Nasabah Dalam Menggunakan Sistem Layanan Perbankan Berbasis Mobile Banking". (Skripsi Sarjana: institusi agama islam negeri (IAIN) Bengkulu 2021)

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26

atau proses soaial. Oleh karena itu, peneliti akan secara langsung melakukan studi di *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang.

b. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Menurut Husein Umar, Deskriptif adalah “menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab gejala tertentu. Penelitian defkriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu.¹⁷Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁸ Penelitian deskriptif adalah gagasan untukmencoba memahami suatu fenomena atau peristiwa dengan menggambarkan kondisinya saat ini, tangkapan peneliti sehubungan dengan fenomena atau peristiwa, atau keduanya.¹⁹

Penelitian kualitatif ialah suatu konsep keseluruhan yang bertujuan untuk mengungkap rahasia tertentu, yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis, terarah dan bertanggung jawab, bekerja dalam keadaan yang tepat. Tidak ada kehilangan karakteristik ilmiah atau urutan kegiatan atau proses manajering data atau informasi yang relevan, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang

¹⁷ Mirawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Banking Pada Pt.Brisyariah Kcp Pringsewu” (lampung,2017),h. 7

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

¹⁹ Moh Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN -Maliki Press,2008), hlm. 100

kehidupan tertentu pada objeknya.²⁰ Penelitian kualitatif adalah sifat penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang suatu kondisi dan situasi, yang terjemahan dinyatakan dalam bentuk kalimat, bukan angka. Itu berarti, dalam penelitian ini hanya berupa uraian dan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial dalam menggunakan studi kasus di *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data sangat penting untuk melakukan penelitian karena merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi seberapa baik hasil penelitian. Sumber asli data kemudian penulis klarifikasi atau dipisahkan menjadi dua kategori:

1) *Sumber Data Primer*

Sumber data primer, menurut Sugiyono, adalah sumber data yang langsung menawarkan data kepada pengumpul data.²¹ Data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan suatu metode pengumpulan data original. Sumber data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara atau wawancara langsung, adapun: Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah generasi milenial yaitu santri *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang yang memanfaatkan layanan *mobile banking syariah*.

Penentuan nasabah atau santri milenial yang akan diwawancarai akan dilakukan dengan cara *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel

²⁰ Moh Kasiran, hlm. 179

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62

dengan jalan mengambil individu siapa saja yang dapat di jangkau atau ditemui.²² Dari hasil pengumpulan data primer di *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang terdapat 34 santri milenial yang menggunakan layanan *mobile banking bank syariah*.

2) *Sumber Data Sekunder*

Sumber data sekunder memasok data ke pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui individu atau melalui bahan tertulis.²³ Sumber data selanjutnya yaitu data sekunder adalah data yang diperoleh dari suatu organisasi, kelompok atau perusahaan yang berasal dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan mengelolanya.²⁴ Sumber data sekunder adalah informasi yang digunakan untuk mendukung penelitian. Sumber data sekunder berupa data-data pendukung yang terkait dengan objek penelitian.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang mengacu pada sumber data primer. Buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Profil Generasi Milenial, dokumentasi *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang, jurnal, dan internet adalah contoh dari isu-isu tersebut.

3) Jenis Data

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperolehnya data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara.

²² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian, dalam teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta), hlm. 37

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137

²⁴ P. Muhammad Musa, Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, (Purwokerto, Fajar Agung, 1988), hlm. 39

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data, maka teknik pengumpulan data adalah yang paling strategis di lapangan. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan data jika tidak memahami cara akumulasi data.²⁵ Data dikumpulkan oleh penulis melalui wawancara (interview) dan dokumentasi. Data dikumpulkan untuk penyelidikan ini menggunakan metode berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara mendapatkan informasi dengan mengungkapkan beberapa pertanyaan pada responden.²⁶ Pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung dan berintraksi satu lawan satu kepada informan, dan dialog dilakukan oleh dua pihak.²⁷ Metode wawancara terstruktur adalah metode wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Jika peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh, wawancara terstruktur digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Ketika melakukan wawancara, kami telah mengembangkan instrumen penelitian pengumpul data dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan alternatif tanggapan. Melalui penelitian responden ditanyai pertanyaan yang sama dalam kerangka ini, dan pengumpul data melacaknya.²⁸

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Al-fabeta 2014), hlm. 62

²⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian, dalam teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta), hlm. 39

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2018), hlm. 73

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, cet.ke-3 (Bandung:Penerbit Alfabet, 2013), hlm 188

Teknik pengambilan sampel purposive adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dengan maksud, tujuan, atau penggunaan dalam pikiran. Pengambilan sampel *purposive* adalah ketika sampel dipilih karena alasan tertentu, seperti kemudahan pengumpulan data atau faktor lainnya.²⁹ Berikut kriteria pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*: Santri *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang usia 20 sd 25 tahun pengguna *mobile banking* BSI.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan item yang berakhir sebagai menit, buku harian, dan jenis dokumentasi lainnya. Tujuan dokumentasi adalah untuk mendukung akurasi dan efisiensi pengumpulan data.. Dokumen ini digunakan untuk merekam, menyalin, memotret, menggandakan, atau mendokumentasikan data.³⁰ bekerja sama dengan kaum milenial yang memanfaatkan layanan mobile banking syariah dan menggunakan bahan atau arsip yang terkait dengan topik penelitian, antara lain sejarah, visi dan misi Peneliti, struktur organisasi, dan dokumentasi, antara lain. Informasi dokumentasi adalah pengumpulan informasi dari karya, literatur, dan studi sebelumnya.

c. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah memperoleh data yang diperlukan. Data yang sudah ada diproses. Bekerja dengan data, mendeteksi pola, memecah informasi menjadi komponen-komponen yang dapat dikelola, menentukan apa yang signifikan

²⁹ Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta PRENADAMEDIA GROUP), 2019), hlm. 36

³⁰ Indra Jaya, hlm. 74

dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan oleh orang lain adalah semua contoh analisis data.³¹

Data tersebut akan diperiksa dengan menggunakan teknik kualitatif, yaitu meliputi semua data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti survei, observasi, catatan lapangan, catatan pribadi dan pemerintah, dan sebagainya..³² Analisis kualitatif mengacu pada proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dengan sumber data ditulis, dinyatakan, dan diamati aktivitas manusia.³³ Informasi yang dikumpulkan diperiksa secara induktif saat di lapangan mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian, visualisasi, penarikan kesimpulan, dan pengungkit adalah bagian dari proses analisis data. Untuk mendukung analisis, peneliti menggunakan metode berpikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial dalam penggunaan mobile di *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang berdasarkan data khusus dan empiris fakta di lapangan.

F. Sistematika penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematika bab yang terdiri dari: Bab I pendahuluan, Bab II pembahasan umum topik atau pokok bahasan, Bab III membahas tentang gambaran umum objek penelitian., Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, Bab V mencakup kesimpulan dari hasil penelitian serta gagasan untuk penelitian lebih lanjut, dan diakhiri dengan Penutup.

BAB I: PENDAHULUAN

³¹ Abdurrahan Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2011), hlm. 133

³² Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian* (PT Remaja Rosdakarya 2018), hlm 248.

³³ Burhan Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), hlm. 216

Dalam bab pertama ini berisi pendahuluan untuk menjelaskan skripsi secara keseluruhan, pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari studi ini. Latar belakang juga memuat aspek uraian tentang masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dirumuskan permasalahan penelitian yang berupa pertanyaan kajian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian dan manfaat penelitian yang menjelaskan tentang manfaat yang diperoleh dari penelitian. Kemudian tinjauan Pustaka penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Teori-teori digunakan untuk menjelaskan fakta yang relevan dengan penelitian dan penjelasan untuk setiap teori disajikan dalam sub-bab terpisah. Dan telaah Pustaka yang menguraikan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Selanjutnya metodologi penelitian menjelaskan rencana dan prosedur dalam penelitian yang akan dilakukan penulis guna menjawab hipotesis penelitian. Pada bab bagian terakhir dalam bab ini akan dijabarkan sistematika penulisan yang mana bagian ini berisi uraian singkat penulis skripsi yang terdiri dari BAB I,II,III,IV DAN V.

BAB II: PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK ATAU POKOK BAHASAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan tentang pokok bahasan yang berisi tentang minat, pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, minat nasabah dalam konsep syariah, cara membentuk minat nasabah. Pokok bahasan selanjutnya yaitu tentang santri milenial, pengertian santri, pengertian milenial. Dan juga membahas tentang *mobile banking*, pemahaman mobile banking, mobile banking syariah, manfaat mobile banking, dampak penggunaan mobile banking dan perkembangan mobile banking di Indonesia.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran secara umum pada objek penelitian yaitu di *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang. Diawali dengan sejarah berdirinya

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang, visi dan misi *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang, letak geografis *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang, struktur organisasi *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang, kurikulum *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang, bidang Pembina dan pengembangan karakter, keadaan kiai, musryifah dan santri.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitiannya penyajian dari hasil penelitian berupa teks atau tabel yang berisi faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial dalam menggunakan layanan mobil banking.

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir, bab yang menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan, serta saran. Pada bagian kesimpulan menjelaskan kembali mengenai hasil yang diperoleh secara singkat. Bagian terakhir yaitu saran, pada bagian ini dijelaskan keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian minat

Jika suatu objek relevan dengan keinginan dan kebutuhan orang yang bersangkutan, maka akan semakin jelas minat orang tersebut terhadapnya. Minat digambarkan sebagai nafsu (kesamaan hati) terhadap suatu perhatian atau mimpi, minat pada kesukaan (kecenderungan hati) terhadap apapun, perhatian, dan keinginan dalam kosa kata bahasa Indonesia yang luas.³⁴ Minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk fokus dan mengingat aktivitas tertentu. Seseorang yang menyenangi aktivitas akan terus memperhatikannya dengan gembira.³⁵ Minat adalah suatu motivasi untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika orang bebas memilih, jika seseorang melihat sesuatu yang berguna maka akan tertarik.³⁶ Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntugkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya.³⁷

Minat berkaitan dengan perasaan puas seseorang terhadap sesuatu atau objek. Hal ini dikatakan oleh Slameto, minat adalah perasaan puas dan rasa tertarik terhadap suatu kegiatan atau kegiatan tanpa ada yang meminta..³⁸ Pengakuan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri adalah inti dari minat. Kekuatan atau kedekatan korelasi menentukan seberapa menariknya. Minat lebih sering digambarkan sebagai keputusan untuk menggunakan atau membeli layanan atau barang tertentu. Proses memilih apa

³⁴ Wjs. Poerwadarmata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, hlm. 1181

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

³⁶ Imam Yahya dan Retnandi Meita Putri “Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah di BRI Syariah KC Semarang” *Jurnal Economica*, Vol. VII, Edisi 1 Mei 2015, hlm. 59

³⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

yang akan dibeli atau tidak dibeli melibatkan kembali pada keputusan pembelian, dan pilihan didasarkan pada aktivitas sebelumnya, yaitu kebutuhan dan kas yang tersedia.

Menurut Crow & Crow, kapasitas seseorang untuk mempengaruhi perubahan yang memotivasi orang lain untuk memperhatikan sesuatu, suatu objek, suatu aktivitas, atau sesuatu yang berpotensi mempengaruhi pengalaman yang telah dipicu oleh aktivitas itu sendiri, dapat ditunjukkan dengan tingkat minat mereka.³⁹

Menurut Tampubolon minat ialah suatu peroaduan keinginan dan kemauan yang bisa berkembang bila terdapat motivasi sedangkan menurut Djaali bahwa minat pada dasarnya ialah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Berdasarkan dari definisi tersebut minat artinya motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Jika mereka melihat sesuatu yang akan menguntungkan maka mereka merasa berminat. Setiap minat akan memuaskan sesuatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu akan bekerjasama erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran memiliki kecenderungan bergerak pada sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan.⁴⁰

Menurut Hurlock minat merupakan Minat merupakan sumber motivasi untuk memotivasi orang melakukan apa yang mereka inginkan ketika diberi pilihan bebas. Mereka tertarik ketika mereka berpikir sesuatu akan menghasilkan keuntungan dan mereka akan merasa berminat sehingga mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang dan minatpun berkurang.⁴¹ Menurut Mappiare minat adalah suatu perasaan mental yang terdiri dari suatu

³⁹ Makmun Kahirani, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 136

⁴⁰ Sokhikhatul Mawadah, Fernaldi Anggadha Retno “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Anggota KSMP UIN Walisonggo Semarang dalam Persoektif Islam ” *Jurnal Ekonomika dan Perbankan Syariah Muqtasid* 8(2), 2017, hlm. 143

⁴¹ Sokhikhatul Mawadah, hlm. 137

campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu.

Dengan demikian maka dapat dikaitkan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Sikap individu yang memiliki keinginan yang tinggi terhadap sesuatu atau rasa kemauan yang kuat untuk suatu hal dan mencapai tujuan tertentu. Atau minata merayakan suatu rasa suka atau senang yang didorong atau ketertarikan dari dalam seseorang yang mengarah pada objek yang telah diminati. Selain itu, pengaruh internal dan eksternal dapat berkontribusi pada minat. Dalam skenario ini, minat yang besar diperlukan untuk membangkitkan semangat untuk mengambil tindakan yang diinginkan, yaitu mendapatkan pembiayaan dari organisasi perbankan syariah. Ketika diberi kebebasan untuk bertindak sesuka mereka, orang dimotivasi oleh minat. Setiap kepentingan akan memenuhi kebutuhan. Kemauan dan ide-ide dan perasaan bekerja sama untuk memenuhi tujuan mereka. Pikiran sering berjalan di area penalaran otak, sedangkan perasaan halus atau kuat didorong oleh tuntutan. Sementara pikiran berfungsi sebagai pengingat yang terkoordinasi dengan humoris tentang perasaan dan pikiran itu, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya. Motivasi luar biasa seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan adalah apa yang memicu gairah mereka. Jika Anda sangat termotivasi, Anda juga akan sangat tertarik. Untuk termotivasi atau didorong untuk terlibat dalam tindakan yang diinginkan, seseorang harus tertarik padanya.

Minat menjadi aspek kejiwaannya bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seorang merasa tertarik pada sesuatu. Sedangkan nasabah artinya konsumen-konsumen menjadi penyedia dana pada proses transaksi barang ataupun jasa. dari Komarudin, Minat Nasabah ialah suatu rasa lebih senang serta rasa ketertarikan di suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen. ada beberapa termin dalam proses pengambilan keputusan yang

umumnya dilakukan oleh seseorang yaitu sosialisasi kebutuhan dan proses informasi konsumen. Menurut Komarudin minat pelanggan mengacu pada keinginan dan minat dalam proses pengambilan keputusan konsumen. Pengenalan kebutuhan dan proses informasi konsumen merupakan dua konsep dalam proses pengambilan keputusan yang sering dilakukan oleh seseorang.⁴²

Nasabah yang dimaksud adalah konsumen atau nasabah dalam industri perbankan. Sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, “*nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank sedangkan nasabha penyimpanan adalah nasabah yang menempatkan ananya di bank salam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan*”.⁴³

Jelas dari pernyataan sebelumnya bahwa minat nasabah dalam menggunakan mobile banking syariah berasal dari keinginan pribadi mereka untuk menggunakan produk dan layanan bank syariah. Tolak ukur suatu lembaga keuangan, seperti bank syariah, akan menentukan apakah nasabah ini diminati atau tidak. Tanpa keselarasan kepentingan nasabah, lembaga keuangan syariah tidak dapat berkembang dengan baik. Akibatnya, minat konsumen berdampak besar pada bagaimana Lembaga Keuangan Islam berkembang. Sebuah rencana pemasaran yang efektif yang menganut ajaran Islam digunakan untuk menarik perhatian konsumen.

2. Macam-macam Minat

Minat bisa dibagi dalam berbagai kelompok, tergantung dari sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbul minat,

⁴² Komarudin, *Kamus Perbankan*, (Jakarta:Grafindo, 1994), hlm. 94

⁴³ Tri Astuti “Pengaruh Presepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Nasabah,” *Jurnal Nomor Vol.1 (2013)*, hlm. 186

berdasarkan arah minat itu tergantung bagaimana mengembangkan atau menyampaikan minat dan minat itu sendiri.⁴⁴ Sebagai berikut:

- a. Dua kategori minat primitif dan minat budaya dipisahkan berdasarkan kemunculannya. Minat primitif adalah minat yang berkembang dari kebutuhan jaringan dan berpusat pada masalah makanan, kebahagiaan, atau kebebasan beraktivitas. Dapat dikatakan bahwa minat ini adalah motivasi utama bagi orang-orang, dengan minat budaya yang dihasilkan dari kegiatan belajar lanjutan yang muncul dari minat dan pendidikan menjadi motivasi tambahan..
- b. Minat dibagi menjadi dua kategori: minat intrinsik dan minat ekstrinsik, tergantung pada arahnya. Minat ekstrinsik adalah minat yang terkait dengan tujuan akhir kegiatan, sedangkan minat intrinsik adalah minat yang terkait langsung dengan tindakan itu sendiri. Ada kemungkinan bahwa minat akan berkurang setelah tujuan tercapai.⁴⁵
- c. Minat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan cara pengungkapannya yaitu:
 - 1) *Exspresed interst* (minat yang diekspresikan), adalah minat yang dikenal sebagai minat yang diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih menyukai sesuatu hal.
 - 2) *Manifest interest* (minat yang diwujudkan) artinya minat yang diwujudkan dengan tindakan, tindakan dan berperan aktif dalam kegiatan tertentu.
 - 3) *Inventoried interest* (minat yang diinvestasikan), Misalnya, minat yang dapat diukur dan dievaluasi dengan tugas menanggapi

⁴⁴ Abdullah Rachman Shaleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Perdana Media, 2004), hlm. 265

⁴⁵ Abdullah Rachman Shaleh, hlm. 266

sejumlah kata tertentu atau urutan opsi untuk serangkaian kegiatan tertentu.⁴⁶

3. Minat Perspektif Islam

Sikap seseorang terhadap terlibat dalam hal-hal yang membangkitkan minatnya hanyalah efek psikologis dari minat. Kata "minat" juga bisa berarti "keinginan". Konsumen adalah konsumen dalam arti mereka menyumbangkan uang untuk membeli barang atau jasa. Oleh karena itu, gagasan minat atau keinginan mengacu pada keinginan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dengan tetap mempengaruhi preferensi manusia.

Manusia sepanjang hidupnya memiliki sejumlah kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga manusia akan melahirkan minat dalam dirinya, karena minat yang tumbuh akan mampu memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Najm ayat 39-40.⁴⁷

لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ وَأَنَّ يُرَىٰ

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”. (Q.S An- Najm 39-40).

Dapat disimpulkan segala sesuatu itu tergantung pada niatnya dalam mencari keinginannya atas dasar kemauan yang kuat dari seseorang, salah satunya faktor yang paling penting adalah niat atau kemauan atau minat yang timbul dari hati bukan dari paksaan luar orang lain. Ada beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh para ahli Muhibbin syah, menjelaskan bahwa minat

⁴⁶ Arif Mustofa Dan Pirun Roniwijaya, “Pengaruh Prestasi Praktik Kelistrikan Otomotif Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XII Mekanik Otomotif SMK Diponegoro Depok Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013”, Vol. 1, No.2 (2013), hlm. 211

⁴⁷ QS. An-Najm [53]: 39-49

atau interest secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.⁴⁸ Menurut Zulyana Au, minat adalah rasa cinta dan ketertarikan terhadap sesuatu dan aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.⁴⁹ Sedangkan menurut John Holland, minat adalah suatu kegiatan atau tugas yang membangkitkan dan menarik rasa ingin tahu. Perhatian, dan memberikan kegembiraan atau kenikmatan. Minat merupakan indikator kekuatan seseorang dalam bidang tertentu dan dapat dipelajari serta dimotivasi untuk bekerja dengan baik.⁵⁰

B. Santri Millenial

1. Pengertian Santri

Kata santri ditinjau dari serapan bahasa Inggris yang berasal dari dua kata suku yaitu *sun* dan *three* yang artinya tiga matahari. Matahari merupakan titik sentral tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi di siang hari. Matahari merupakan asal energi tanpa batas, matahari juga sebagai asal kehidupan bagi semua flora dan semuanya dilakukan secara ikhlas. Tetapi maksud tiga surya pada istilah *sunthree* merupakan tiga keharusan yang wajib dimiliki seorang santri yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Semua ilmu mengenai Iman, Islam dan Ihsan dipelajari di pesantren sebagai seseorang santri yg bisa beriman pada Allah secara sungguh-sungguh, berpegang teguh pada ajaran Islam. dan bisa berbuat ihsan pada sesama.⁵¹

⁴⁸ Muhibbin Syah, *psikologi pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta 1991), hlm. 202

⁴⁹ Zalyana AU, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-mujtahadah Press, 2010), hlm. 196

⁵⁰ Rahmat, *Bimbingan Karir* (Pekanbaru: Raiu Creative Multimedia, 2013), hlm. 217

⁵¹ A. A. Leksono, “REVITALITAS KARAKTER SANTRI DI ERA MILLENNIAL”
<https://dki.kemenag.go.id/2018>. <https://dki.kemenag.go.id/opini/revitalisasi-karakter-santri-di-era-millennial-2>

Santri pada umumnya didefinisikan menjadi seorang yang belajar di pesantren tentang ilmu agama, tauhid, fiqih, tasawuf, dan akhlak. Namun, seperti yang sudah disinggung sebelumnya, definisi itu sekarang sudah mengalami ekspansi makna yang mengartikan santri itu tidak hanya terbatas dalam definisi itu. Santri merupakan seorang muslim yg ikut dan patuh terhadap dawuhnya kiai dan mempunyai semangat yang sama layaknya santri. Dalam makna luas, siapapun yg berakhlak merupakan santri.

Menurut Zamakhsyari Dhofier kata pesantren berasal dari kata santri, diawali dengan “pe” dan diakhiri dengan “an” yang memiliki arti tempat tinggal para santri. Menurut John E. kata “santri” berasal dari bahasa Tamil yaitu guru mengaji.⁵² Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata santri memiliki dua pengertian yaitu, orang-orang yang mendalami agama Islam dan orang yang beribadah secara sungguh-sungguh orang yang shaleh.⁵³ Kata santri itu berasal dari kata “cantik” yang memiliki arti individu yang selalu mengikuti guru kemanapun guru pergi dan menetap.⁵⁴

Menurut Nurcholish Majdid, ada dua pendapat mengenai asal usul dari kata santri.⁵⁵ Pertama pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari Bahasa sanskerta yaitu “sastri” yang memiliki makna sebagai melek huruf. Pendapat kedua menurut Nurcholish Majdid yaituberdasarkan siswa literasi Jawa yang ingin belajar tentang agama melalui buku-buku berbahasa Arab. Menurut Zamakhsari Dhofier, kata "santri" dalam bahasa India merujuk pada para sarjana kitab suci Hindu atau individu yang akrab dengan teks-teks suci

⁵² Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 03, 2015, hlm. 743

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁵⁴ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiytut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 02, No. 03, 2015, hlm. 740-753

⁵⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 61

agama Hindu. Secara umum dapat dipahami sebagai sastra suci, buku-buku agama, atau publikasi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Dari perspektif berbeda arti santri yang dipahami saat ini lebih sesuai dengan arti “cantrik” yang berarti individu yang belajar agama Islam dan selalu setia kepada gurunya kemanapun guru itu pergi dan menetap. Dengan adanya santri yang menetap dan bertempat tinggal bersama dengan sang guru maka dibangunlah sebuah tempat tinggal yang di namakan asrama atau pondok pesantren. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa santri adalah orang yang belajar dengan sungguh-sungguh atau memperdalam ilmu pengetahuan dan agama.

Kata santri apabila ditulis dalam Bahasa arab terdiri dari lima huruf (سننري) yang dimana setiap hurufnya memiliki makna atau pengertian yang luas. *Sin* (س) memiliki kepanjangan dari ساقف الخير yang berarti pelopor kebaikan. *Nun* (ن) memiliki kepanjangan dari ناسب العلماء yang berarti penerus ulama. *Ta* (ت) memiliki kepanjangan dari تارك المعاصى yang berarti orang yang meninggalkan kemaksiatan. *Ra* (ر) memiliki kepanjangan dari رضى الله yang berarti ridho Allah. *Ya* (ي) memiliki kepanjangan dari ياليقين yang berarti keyakinan. Dan tentunya masih banyak lagi pemaknaan kata dari kata santri dan itu juga tergantung perpektif masing-masing yang menjelaskan.⁵⁶ Quran Surah At-Taubah 122.⁵⁷

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنزِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk

⁵⁶ A. Yulianto, “Membangun Ruhul Jihad Kaum Santri” republika.co.id,201. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/11/09jurnalisme-warga/wacana/17/10/09/oy21a9396-membangun-ruhu-jihad-kaum-santr>

⁵⁷ Q.S At-Taubah [9]: 122

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah:122)

2. Karakteristik Santri

Suatu kebiasaan atau kebiasaan yang terus menerus dan perilaku dapat membentuk suatu kepribadian. Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter ini. Faktor lingkungan dianggap sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam hal ini.

Berbicara tentang santri, kata santri dalam arti sempit dan santri dalam arti luas. Dalam arti sempit, Santri adalah orang-orang yang telah belajar agama dan tinggal di Pesantren. Namun dalam arti luas, Santri tidak selalu tinggal di Pesantren. Siapapun yang mempraktikkan Islam dengan itikad baik dapat disebut Santri. Namun pada intinya, keduanya dianggap orang yang lebih memiliki ilmu agama dan melakukannya dengan taat. santri dalam arti khusus maka lingkungannya adalah pesantren. Pada tempat ini, kepribadian atau karakter santri jelas lahir dan terbentuk, Jiwa spiritual dan sosial yang tinggi adalah bagian dari karakteristik tersebut.

Karakteristik santri yang unik adalah, teosentris yaitu nilai karakter pada diri santri berdasarkan pemikiran bahwa suatu peristiwa terjadi, berkembang, dan kembali kepada kebenaran Allah SWT.⁵⁸ Semua kegiatan pendidikan dianggap sebagai ibadah kepada Allah dan merupakan bagian integral dari seluruh kehidupan beragama. Orientasi masa depan atau akhirat akan menjadi yang paling penting dari semua kegiatan sehari-hari. Kualitas-kualitas ini lebih menjaga santri dari aktivitas mencurigakan atau *syubhat* (diragukan hukumnya), belum lagi kepalsuan atau *bathil* (buruk). Spiritualitas yang tinggi selalu membuatnya merasa mendalam pengawasan pencipta. Oleh karena itu, segala tindakan mereka semata-mata ditujukan untuk beribadah kepada Allah SWT.

⁵⁸ Imroatul Azizah, "Peran Santri Millenial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama" *jurnal Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri*, vol.4.2021, hlm. 200-202

Karakter selanjutnya adalah kejujuran yang tidak mementingkan diri sendiri dalam pelayanan. Hal ini terlihat atau ikhlas tanpa pamrih dari kesediaan mereka untuk menuntut ilmu di Pesantren. Mereka juga melakukan semua kegiatan belajar atau berkembang dan beradaptasi dengan tingkat kesadaran yang tinggi tanpa pengawasan langsung dari Kiai atau Ustadz. Beberapa siswa mengabdikan diri untuk semangat mereka demi untuk mendapatkan berkah. Diyakini anugerah ini akan membawa kesuksesan di masa depan dengan berinteraksi dengan masyarakat.

Sifat selanjutnya adalah rendah hati, sabar, taat pada ketentuan hukum agama, dan memiliki waktu luang yang tinggi tanpa merugikan orang lain. Sebaliknya, upaya untuk menghasilkan keuntungan atau manfaat bagi kepentingan orang banyak. Santri juga menghargai dan mendukung perbedaan dan keragaman. Dia juga memiliki pertimbangan ketika mencoba membuat keputusan. Sifat sederhana. Meski berasal dari keluarga kaya tetapi tidak bangga pada diri sendiri dipesantren, setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Memiliki fasilitas yang sama yang cenderung terbatas. Sifat lainnya adalah bahwa ia independen atau mandiri, tidak bergantung kepada orang lain. Dia berasal dari keluarga kaya atau jika perlu anak seorang pegawai negeri tetapi dia tidak sombong. Dengan terbatas fasilitas yang ada terbentuklah karakter sederhana dan menerima apa adanya. Kualitas-kualitas ini juga secara refleksi membangkitkan perasaan peduli terhadap orang lain.

Dari uraian diatas secara harfiah hanyalah sebagian dari kepribadian positif santri.⁵⁹ Namun seorang santri dengan segala akhlak yang baik pada hakikatnya adalah suri tauladan, menjadi uswah, menjadi *qudwah*, menjadi panutan, yang perlu mampu menjadi suri tauladan. Kepribadian santri, terutama sebagai dari kehidupan sosial, tentu memiliki nilai tersendiri di mata masyarakat, yang sangat berkorelasi dengan nilai dan norma positif masyarakat. Santri sering berada di tengah-tengah masyarakat, untuk mencari nasihat dan

⁵⁹ Imroatul Azizah, hlm. 202

solusi atas masalah hidup mereka, baik secara individu maupun kolektif, terutama di bidang agama. Mereka juga diharapkan mampu memberikan nasihat dan solusi atas permasalahan kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan masalah keagamaan.

3. Pengertian Millennial

Istilah milenial pertama kali diciptakan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Milenials Rising: The Next Generation (2000)*. Mereka menciptakan istilah tersebut pada tahun 1987. Ketika anak-anak lahir pada tahun 1982 memulai prasekolah, dan kemudian mulai menyebut sebagai sekelompok yang terkait dengan milenium baru setelah lulus SMA pada tahun 2000, dan media-media mulai menyebut kelompok ini kedalam istilah millennium.⁶⁰ Pendapat lain, menurut buku Elwood Carlson, *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom (2008)*, milenial lahir antara tahun 1983 dan 2001. Berdasarkan teori generasi yang dikemukakan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir dengan perbandingan tahun 1980 dan 2000. Milenial disebut juga sebagai generasi Y. Istilah ini menjadi populer pada Agustus 1993 dan digunakan dalam editorial di surat kabar utama AS.⁶¹

Selain peneliti asing mancanegara, Banyak peneliti dalam negeri memiliki ide tentang milenium. Generasi milenial terdiri dari orang-orang yang lahir antara tahun 1981 dan 2000, menurut buku Hasanuddin dan Lilik Millennial Nusantara. Ilmuwan sosial dalam negeri lainnya memanfaatkan tahun lahir 1980-an hingga 2000-an untuk menentukan generasi milenial. Sebelum adanya generasi milenial menurut pendapat para peneliti, ada Generasi X, lahir

⁶⁰ Budiati Indah, Yuni Susianto, dkk. 2018. i. Jakarta: *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.

⁶¹ Badan Pusat Statistik “*Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Millennial Indonesia*” Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2018, hlm 14.

antara tahun 1960 dan 1980. Generasi ini cenderung suka akan risiko dan pengambilan keputusan yang matang akibat dari pola asuh dari generasi sebelumnya (*Baby Boomers*), sehingga nilai-nilai pengajaran dari generasi *baby boom* masih melekat.

Berikutnya adalah generasi *baby boomer*, generasi yang lahir antara tahun 1946 hingga 1960. Generasi ini lahir pada akhir Perang Dunia II sehingga mereka perlu menata kembali kehidupan mereka. Disebut generasi *baby boomer* karena begitu banyak bayi yang lahir sebelum tahun 1946 selama periode ini. Penyebutan istilah generasi ini bermacam-macam oleh peneliti, seperti *silent generation*, *tradisionallist*, generasi veteran, dan *matures*.

4. Pengertian Santri Millenial

Generasi milenial atau generasi millennium dalam literasi yang satu disebut sebagai generasi Y, namun dalam literasi yang lain generasi Y tidak menganggap dirinya sebagai generasi milenial. Inilah generasi yang tumbuh pada masa kemajuan teknologi yang pesat. Generasi milenial lahir pada masa puncak internet, sehingga perilaku mereka sangat terkait erat dengan teknologi komunikasi berbasis internet.⁶²

Ciri-ciri Generasi Y menurut Lyons, adalah karakteristik setiap orang berbeda-beda tergantung di mana mereka dibesarkan, status ekonomi dan sosial keluarga mereka, dan gaya komunikasi mereka. Pengguna media sosial fanatik yang kehidupannya sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi lebih mudah menerima pandangan politik dan ekonomi, sehingga tampak sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya., dan mereka lebih memperhatikan kekayaan. Anak-anak milenial memiliki karakteristik dan perilaku yang terkait dengan internet, sehingga memunculkan generasi milenial sebagai berikut:

⁶² Y. Fahrimal, "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Millenial Dalam Media Sosial," *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, vol 22, no. 1, 2018, hlm. 69-78

- a. Inovatif dan kreatif. Keberadaan Start Ups yang diciptakan oleh pasar Milenial dengan penemuan berupa robot dan aplikasi yang mereka bangun untuk memudahkan urusan manusia menjadi bukti bahwa Milenial adalah generasi yang kreatif dan inovatif.
- b. Generasi Milenial Internet Native adalah generasi mengacu pada generasi yang menggunakan internet secara alami atau lancar. Generasi ini adalah pengguna internet yang paling sering dibandingkan dengan generasi lain, dan sebagai hasilnya, mereka adalah pengguna yang mahir karena mereka selalu mengelilingi diri mereka dengan teknologi..
- c. Generasi Milenial didorong oleh passion-nya, yang menjadikan mereka sebagai generasi terarah yang terkadang malah mengubah passion mereka menjadi sebuah tujuan atau vokasi, seperti dengan Youtuber, Vlogger, musisi, dan lain-lain.⁶³

Di era digital ini, salah satu bentuk pembekalan pengetahuan umum adalah praktik pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pembekalan santri. Dengan Pesatnya kemajuan ICT tidak dapat disangkal telah mengubah dunia. Faktor positif membuat pekerjaan manusia lebih mudah, dan informasi tersedia secara luas, namun masalah baru muncul.⁶⁴ Di sisi lain, kemajuan TIK telah membawa banyak akibat buruk, antara lain penyebaran informasi pornografi, berita palsu (*fake news*), kekhawatiran tau isu-isu SARA, bahkan penyebaran radikalisme di berbagai platform media sosial. Bukannya mendakwahkan paham Islam yang penuh kasih sayang, kelompok-kelompok tertentu dalam dakwahnya justru cenderung memecah belah bangsa dan sangat jauh dari kata ramah, tidak seperti dakwah Islam yang dibawa oleh Walisongo dan diwarisi oleh Ulama dan Kiai Pesantren sebagai pewaris Nabi, dengan menyiarkan ajaran Islam *Rahmatan Lil Alamin*.

⁶³ I. I. Generasi, “*Essai Santri Millenial*,” 1952, hlm. 5-46.

⁶⁴ M. C. Syaputra, “Jihad Santri Millenial Melawan Radikalisme di Era Digital: Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara di Media Sosial,” *jurnal Islam Nusantara*, vol. 4, no. 1, 2020, hlm. 69-80

Sangat baik untuk penggunaan media sosial yang disebut milenial, di mana banyak anak muda dan kaum *fashionable* yang belum memiliki pemahaman agama yang matang, dapat dengan mudah melacak yang mengarah pada pemahaman yang radikal, bahkan generasi atau generasi klasik yang jauh dari pemahaman dari literasi media, sehingga dengan adanya berita, informasi, konten yang memecah belah bangsa tanpa tahu kebenarannya mereka (generasi klik) menyebarkannya di berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, Instagram dan sebagainya.⁶⁵

C. Mobile Banking

1. Pengertian Mobile Banking

Mobile banking adalah layanan perbankan berbasis digital. Pemerintah memiliki peraturan terkait layanan berbasis digital, yang diatur dalam Lembaga Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2018, bab 1, pasal 1 ayat 2 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan digital oleh bank umum, teknologi Informasi adalah suatu teknik mengumpulkan, menyiapkan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan atau menyebarkan informasi.⁶⁶

Mobile banking adalah fasilitas bank di zaman modern seperti ini, memantau perkembangan teknologi dan komunikasi. Layanan yang tersedia di *mobile banking* termasuk pembayaran, transfer, riwayat, dan sebagainya. Menggunakan *mobile banking* diponsel memungkinkan nasabah untuk dapat lebih mudah melakukan aktivitas perbankannya tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan adanya *Mobile banking* diharapkan dapat memberikan kemudahan dan keuntungan bagi nasabah dalam berbisnis melalui akses

⁶⁵ M. C. Syaputra, hlm. 69-80

⁶⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum pasal 1 Ayat 2, diakses dari www.ojk.go.id pada tanggal 17 Juni 2022.

aplikasi *mobile banking* yang ada pada ponsel tanpa harus langsung datang ke bank.⁶⁷

Penggunaan *smartphone* yang meningkat membuat dunia industri perbankan terus berlomba-lomba untuk mengupayakan layanan aplikasi mobile yang dapat meningkatkan produktivitas pengguna. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini, pihak perbankan memberikan dukungan akan kecepatan dan juga kemudahan dari layanan transaksi perbankan yaitu dengan melalui pengembengan *mobile banking*. *Mobile banking* ini dikembangkan dengan menggunakan teknologi GPRS (General Package Radio Service), GPRS merupakan teknologi penyimpanan data melalui ponsel yang dapat dikirim yang berbentuk pesan maupun aplikasi.⁶⁸

Mobile banking adalah layanan perbankan yang bisa diakses secara langsung melalui GSM (*Global For Mobile Comunnication*) dengan menggunakan ponsel dan melalui SMS (*Short Masage Sarvice*). *Mobile banking* ialah layanan dari perbankan melalui ponsel dengan menggunakan jaringan data yang digunakan oleh nasabah.⁶⁹ *Mobile banking* merupakan salah satu hasil layanan bank yang banyak diminta oleh para nasabah sebab layanan ini membuat nasabah suatu bank bisa melakukan transaksi perbankan dan melihat informasi perihal rekeningnya menggunakan *handphone* apapun.⁷⁰

Mobile banking merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi modern yang digunakan dalam domain komersial. *Mobile banking* ini menggabungkan teknologi informasi dan aplikasi bisnis bersama-sama,

⁶⁷ Wahyu agus winarno, "Analisis Minat Penggunaan Mobile banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi (Analysis Behavioral International to Uses of Mobile banking Technology Acceptance Model (TAM) Approach Modified)" *e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2017, Volume IV (1), hlm. 24-29

⁶⁸ Firdausa Kumala Sari, et al. "Kepercayaan Pada M-Banking Syariah: Studi Pada Generasi Millenial", *Jurnal Of Islamic Ekonomi Scholar*, Vol.1, No.1. (2019), hlm. 3

⁶⁹ www.syariahmandiri.co.id

⁷⁰ Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011), hlm. 130

berkat *mobile banking* ini nasabah bisa menggunakannya selama 24 jam tanpa harus nasabah pergi ke cabang bank terdekat untuk bertransaksi. *Mobile banking* ini adalah suatu layanan yang baru yang ditawarkan bank untuk nasabah dan tentunya kenyamanan.

Nasabah kini menginginkan sesuatu yang lebih dari sekedar layanan perbankan. Nasabah menginginkan kenyamanan dan fleksibilitas dalam produk dan jasa yang tentunya sesuai dengan kebutuhan mereka serta mudah digunakan dan yang tidak bisa ditawarkan oleh perbankan tradisional. *Mobile banking* menawarkan beberapa hal yang sangat menarik, berdasarkan jenisnya layanan sendiri dibagi menjadi dua, yakni jasa *pull-based* dan jasa *push-based*. Layanan *pull-based* adalah layanan jasa yang ditawarkan, sedangkan *push-based* yakni jasa yang ditawarkan dengan mendapatkan persetujuan pihak nasabah dan bank dimana pihak bank akan mengirimkan sebuah informasi yang dibutuhkan masyarakat atau nasabah secara berkala, sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Contoh dari jasa *pull-based* yang diterapkan bank-bank di Indonesia yaitu diantaranya adalah transfer dana, pembayaran tagihan (listrik, telepon, air dan lain-lain), pembelian voucher, ataupun perdagangan saham. Selain jasa-jasa yang berdasarkan transaksi diatas, jasa *pull-based* umumnya berupa notifikasi yang secara otomatis akan langsung dan diterima ponsel nasabah, jika terjadi transaksi di rekening yang bersangkutan, notifikasi deposit/penarikan dalam jumlah minimum tertentu, notifikasi saldo minimum, dan notifikasi pembayaran tagihan jasa dari notifikasi tersebut jasa ini sangatlah bermanfaat bagi untuk nasabah. Contohnya seorang nasabah kehilangan kartu ATM tanpa sadar dan disalahgunakan oleh orang lain, dengan menerima notifikasi yang langsung terhubung ke ponsel maka nasabah dapat mengetahui jika sudah terjadi transaksi tanpa otoritasnya serta bisa memblokir kartu ATM sebelum tabungannya dibobol habis.

Ayat Al-quran terkait dengan perlindungan hukum bagi nasabah *internet banking* adalah Q.S. Al-Maidah 1.⁷¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ
مُجَلَّى الصَّيِّدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, Penuhilah janji-janji atau akad-akad itu. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang dikehendaki-Nya. (Q.S Al-Maidah:1).

Penafsiran ayat diatas yang terkandung dalam janji yang harus dipenuhi pada bagian ini adalah janji kepada sesama manusia. *Uqûd* (jamak dari akad janji, kesepakatan) yang digunakan dalam bagian ini pada dasarnya adalah antara kedua belah pihak. Kata "*aqd*" sendiri berarti "penguatan", "penegasan", sebagai lawan kata "*ahd*" ("janji", "perjanjian"), yang hanya datang dari satu sisi dan termasuk dalam pemenuhan keinginan pribadi. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an lebih dulu berbicara tentang pemenuhan janji, bukan hukum positif. Bagian ini bersifat umum dan komprehensif atau menyeluruh. Karena Islam memiliki hukum tentang kedua belah pihak yang mencapai kesepakatan. Tidak ada hukum yang lebih luas, lebih jelas, dan lebih rinci daripada bagian ini tentang pentingnya memenuhi dan menepati janji.

Tentunya seperti halnya transaksi *internet banking*, pada awal suatu transaksi, para pihak membuat kesepakatan atau janji, misalnya untuk membeli atau menjual suatu produk. Oleh karena itu, dalam ayat ini para pihak harus memenuhi janjinya agar transaksi atau pengalihan dilakukan sesuai dengan perjanjian. Menepati janji berarti berusaha menepati semua yang

⁷¹ Q.S Al-Maidah [5]:1

nasabah janjikan kepada orang lain di masa depan. Menurut Surah Al-Maidah ayat 1 di atas, mereka yang menepati janjinya di masa depan adalah wajib. Menepati janji adalah kualitas terpuji yang menjadi hiasan yang bisa berhasil melalui usaha sambil menunjukkan integritas kemanusiaan.

Dengan demikian, perlindungan hukum terhadap nasabah yang menggunakan fasilitas *internet banking* dan kesamaan hukum Islam sesuai dengan konsep hukum Islam dalam perjanjian *As-syirkah* atau dengan kata lain ada ikatan kerjasama antara mereka yang hidup dalam kaitannya dengan modal dan keuntungan. Analogi ini sangat cocok dengan transaksi *internet banking*, karena para pihak saling mencari keuntungan antara satu pihak dengan pihak lainnya.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
فَإِذَا خَانَ، أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ: وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ
خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya: Hadis mengenai As-syirkah peneliti mencantumkan hadits qudsi dari Abu hurairah radiAllahu anhu, Rasulullah SAW bersabda, "Artinya: Allah SWT telah berfirman: Aku adalah mitra ketiga dari dua orang yang bermitra selama salah satu dari keduanya tidak mengkhianati yang lainnya. Jika salah satu dari keduanya telah mengkhianatinya, maka aku keluar dari mereka.(HR. Abu Dawud dan Abu Hurairah).⁷²

Pihak yang selalu mempercayai transaksi *internet banking* memiliki sikap percaya karena transaksi dilakukan secara online dan tanpa tatap muka dan biasanya dikhianati. Kelebihan sikap amanah adalah terbebas dari tuntutan dunia dan tanggung jawab akhirat, mendapatkan kepercayaan dari pihak lain yang akan berurusan dengannya di kemudian hari, bersikap otoriter dan selalu

⁷² (H.R. Abu Dawud dan Al-Hakim)

mendapatkan prasangka baik dari orang lain, dan menjauhi dosa. Kelebihan lain dari sikap amanah adalah tergolong golongan Nabi Muhammad SAW, yang berkepribadian luhur dan berjanji untuk menghormati, menghargai dan menghormati orang, dan pemegang amanah yang baik.

2. Sejarah Mobile Banking

Mobile banking (M-banking) pertama kali diluncurkan oleh Excelcom di akhir tahun 1995 dan mendapat reaksi yang beragam. Latar belakang dari hadirnya *Mobile banking* ini juga disebabkan oleh bank yang saat ini ingin mendapat kepercayaan dari setiap nasabah dengan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan pemanfaatan teknologi.⁷³

Teknologi yang berkembang pesat harus digunakan secara hati-hati dan sesuai. Teknologi yang berbeda memberikan terobosan baru yang dapat digunakan oleh bank dalam upaya untuk terus maju dan selalu meningkatkan kualitas layanan yang ada. Maka dari situlah bank-bank di seluruh dunia melakukan inovasi baru dengan diluncurkannya *mobile banking*. Misalnya, di Indonesia kedua bank baik dari bank pemerintah maupun dari bank swasta nasional bersaing untuk meluncurkan teknologi *Mobile banking*.

Proses *Mobile banking* itu sendiri muncul tidak hanya terkait dengan bank saja, tetapi teknologi ini juga terkait dengan operator seluler. Sehingga dapat dilihat dari *Mobile banking* ini bisa membantu memberikan banyak keuntungan dan manfaat bagi semua kalangan, baik bagi pihak bank, pihak

⁷³ Rian Maulana, Iskandar Iskandar, And Masrura Mailany, "Pengaruh Penggunaan Mobile banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Menggunakan Technology Acceptance Model" *Cyberspace: jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 153

operator seluler maupun bagi para nasabah yang menggunakan *Mobile banking*.⁷⁴

SMS Banking dan *Mobile banking* adalah bagian dari *E-banking*, perbankan elektronik atau disebut juga *internet banking* yaitu aplikasi yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi, pembayaran, dan transaksi lainnya melalui internet dengan website bank yang sudah dilengkapi dengan sistem keamanan yang terpercaya. Dari waktu ke waktu semakin banyak bank yang menawarkan layanan jasa atau jasa intrnet banking diatur dengan peraturan bank Indonesia No.15-9-PBI/2007 Tahun 2007 tentang penerapan manajemen resiko dalam teknologi irformasi oleh bank komersial.

Implementasi *internet banking* merupakan penerapan teknologi informasi yang terus berkembang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah bank yang ingin pelayanan cepat, aman, nyaman, murah dan tersedia setiap 24 jam dan dapat diakses dari mana saja kapanpun dan setiap saat baik diakses melalui *handphone*, computer, laptop/notebook, PDA dan sebagainya. Bukti nyata bahwa *mobile banking* juga tersebar di seluruh dunia yaitu dapat dilihat dari perkembangan *Mobile banking* di negara-negara Eropa terutama negara Jerman dan juga negara Amerika Serikat, yang merupakan negara besar bagi pengguna *Mobile banking*.⁷⁵

3. Jenis-Jenis Mobile Banking

Layanan *Mobile banking* didasarkan pada pengembangan dari dua bentuk inovasi perbankan syariah, yaitu SMS banking dan *Internet banking*. Ada kesamaan fungsional antara *internet banking* dan *mobile banking*. Kedua bentuk

⁷⁴ Rian Maulana, Iskandar, and Masrura Mailany, "Pengaruh Penggunaan Mobile banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Berransaksi Menggunakan Technology Acceptance Model" Cyberspace: *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol. 2, BNo. 2, 2019, hlm. 154

⁷⁵ Syamsul Hadi and Novi Novi, "faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Laynan Mobile banking" *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol, 5. No, 1. 2015, hlm. 112

teknologi informasi perbankan ini berbasis islami. *Internet banking* adalah layanan yang didasarkan terdapat kesamaan fungsional antara internet banking dan *Mobile banking* yang hadir dalam pengembangan dua inovasi perbankan syariah sebelumnya, yaitu SMS banking dan Internet banking. Mobile dan internet banking keduanya memiliki beberapa fungsi yang sama. Mereka berdua mengandalkan internet untuk teknologi informasi keuangan mereka.⁷⁶ *Mobile banking* menawarkan banyak layanan yang sama seperti internet banking, termasuk transfer dana, pertanyaan saldo, perubahan rekening, pembayaran, pembelian, dan layanan lainnya..⁷⁷

Produk-produk layanan jasa yang ada pada *Mobile banking* adalah:

a. *Short Message Service (SMS) Banking*.

Layanan SMS Banking Bank syariah menjadi populer pada awal 2000-an dalam kemitraan dengan operator seluler saat itu seperti Telkomsel dan Indosat. Saat itu layanan SMS banking bank syariah masih sangat terbatas. Informasi saldo dan pemberitahuan saat dana ditarik atau disetorkan dari rekening bank syariah. Saat ini layanan SMS banking terus digunakan untuk jenis layanan transaksi ini. Layanan keuangan yang semakin terdiversifikasi seperti pemantauan saldo rekening, transfer antar bank dan antar bank, informasi tagihan dan layanan perbankan syariah lainnya.

b. *Internet banking*

Layanan perbankan syariah yang dikenal dengan istilah "*Mobile banking*" ini memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet. Ponsel, laptop, dan komputer pribadi salah satu dari itu dapat me layanan perbankan online.⁷⁸ *Internet banking* dapat sangat meningkatkan

⁷⁶ Muammar Arafat Yusmad, "*Aspek Perbankan Syariah dari Teori ke Praktek*", (Yogyakarta:Depublish, 2018), hlm. 79

⁷⁷ Muammar Arafat Yusmad, hlm. 80

⁷⁸ Muammar Arafat Yusmad, hlm. 77.

efisiensi, efektivitas dan produktivitas komunitas Anda, terutama di daerah perkotaan yang sibuk. Layanan perbankan syariah yang tersedia secara online memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melakukan transaksi keuangan tanpa harus mengunjungi bank syariah.⁷⁹

4. Fungsi Mobile Banking

Setelah mengetahui apa itu mobile banking, nasabah mungkin paham bahwa fungsi aplikasi atau layanan mobile banking sangat berguna dalam transaksi keuangan. Nasabah tidak perlu repot-repot lagi keluar rumah buat ke ATM atau ke bank untuk menyelesaikan transaksi keuangan, seperti berbelanja, transfer uang, hingga bayar kebutuhan hidup. Adapun beberapa fungsi mobile banking yaitu:

- a. Memungkinkan nasabah melakukan pengecekan saldo dan riwayat transaksi perbankan.
- b. Melakukan transaksi keuangan dari orang ke orang.
- c. Menyediakan informasi letak ATM atau kantor cabang bank terdekat.
- d. Memberi laporan dan ringkasan aktivitas keuangan sesuai dengan permintaan nasabah.
- e. Memberikan pemberitahuan tentang aktivitas penggunaan transaksi keuangan.
- f. Memberikan layanan pembayaran tagihan secara elektronik.

5. Kekurangan Mobile Banking

Ada kelebihan tentu juga ada kekurangan. Berikut ini beberapa kekurangan mobile banking:

- a. Rentan mengalami penipuan “smishing”, yaitu dihubungi hacker yang menyamar sebagai institusi keuangan untuk enanyakan detail rekening bank.

⁷⁹ Muammar Arafat Yusmad, hlm. 78.

- b. Diutuhkan smarthphone canggih untuk mengaksesnya.
- c. Fitur keamanan melalui koneksi yang terenkripsi bila di hack jika smartphone hilang atau dicuri.
- d. Nasabah harus memiliki jaringan internet yang kuat untuk bisa mengakses mobile banking. Jika koneksi internet kurang baik, nasabah akan sulit saat mengaksesnya.
- e. Beresiko terhadap pencurian data.
- f. Akan dikenakan biaya SMS untuk mendaftarkan nomor rekening baru untuk transfer.

Selain kekurangan diatas, mobile banking bagi sebagian orang juga memiliki kekurangan, yaitu membuat pengeluaran menjadi boros. Peralihan kemudahan yang ditawarkan telah memanjakan sebagai orang untuk berbelanja semauanya.

6. Dampak Penggunaan Mobile Banking

Penggunaan dari *Mobile banking* khususnya bisa memberikan dampak positif bagi pihak bank, nasabah dan operator telepon seluler. Berikut dari dampaknya:

a. Bank

Dampak yang diberikan *Mobile banking* kepada bank yaitu bisa memberikan keuntungan bagi bank dimana bank mendapatkan lebih banyak pelanggan dan memennagkan kepercayaan nasabah.

b. Nasabah

Bagi nasabah, mereka mendapatkan lebih banyak layanan dari bank karena *Mobile banking* memudahkan nasabah saat melakukan transaksi perbankan.

c. Operator seluler

Untuk operator seluler agar konsumen aktif dalam menggunakan *handphone* yaitu dengan meggunakan *Mobile banking* maka akan mengambil pulsa dan konsumen akan membeli lagi pulsa lebih banyak untuk melakukan transaksi *Mobile banking*.

7. Perkembangan Mobile Banking Di Indonesia

Perkembangan *Mobile banking* di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan bisnis *handphone* atau ponsel seluler. Layanan *Mobile banking* perbankan syariah adalah pengembangan dari dua bentuk awal perbankan syariah yang sebelumnya SMS banking dan *internet banking*. Mengenai penggunaan seluler, tingkat penetrasi seluler dinegara kita tahun 2012 mencapai 110%, tetapi di tingkat dunia adalah 86%.

Penggunaan telepon genggam yang semakin canggih telah membawa kemudahan bagi layanan perbankan. Pelanggan tidak perlu lagi mengantri di loket bank untuk membayar atau mentransfer tagihan. Cukup *Mobile banking* memungkinkan pelanggan merasa nyaman dengan layanan yang cepat.

Berdasarkan dari hasil survei MARS Indonesia di 5 kota yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Medan terdapat tingkat kesadaran nasabah terhadap *Mobile banking* yang melonjak tinggi sebesar 50,4% atau meningkat 14,9% dibanding tahun 2008 yang baru mencapai 35,5% dari 1.710 nasabah yang telah di survei separuhnya mengatakan sudah mengetahui *mobile banking*. Dari adanya layanan *Mobile banking* tersebut bukan sesuatu yang asing lagi bagi nasabah perbankan. Nasabah di Jakarta, Bandung, dan Semarang relative lebih mengetahui *Mobile banking* dibandingkan dengan nasabah yang berada di Surabaya dan Medan.

Pada tingkat kesadaran nasabah di Jakarta merupakan yang tertinggi mencapai 58,4% sedangkan tingkat kesadaran nasabah di kota medan merupakan yang terendah yang hanya mencapai 36,4%. Jika dibandingkan dengan hasil survei sebelumnya, tingkat kesadaran di kota Jakarta meningkat sangat pesat dari hanya 34,2% ditahun 2008, meningkat 24,2% menjadi 58,4%. Yang artinya pertahunnya terjadi peningkatan kesadaran rata-rata sebesar 8%. Jika dilihat dari sisi setatus sosial ekonomi (SES), nasabha dengan SES A memiliki tingkat kesadaran lebih baik terhadap *Mobile banking* dari pada nasabah SES B. hal ini juga didukung oleh peningkatan kesadaran pada

SES A lebih pesat dari pada SES B. Sedangkan dilihat dari tingkat kepemilikan nasabah bank terhadap *Mobile banking* juga relative tinggi, sudah mencapai 41,2%.⁸⁰

Pengadaan elektronik banking di bank merupakan jawaban atas tuntutan nasabah akan layanan yang cepat, aman, nyaman, murah dan selalu ada setiap saat yang dapat diakses dari mana saja, termasuk telepon genggam, komputer, laptop/notebook dan PDA, informasi yang terus berkembang melalui aplikasi aplikasi teknologi. Pemrosesan transaksi yang sederhana oleh perbankan tampaknya sangat disambut positif dari nasabah bank. Hal ini terlihat dari jumlah pengguna layanan *mobile banking* yang terus meningkat. Otoritas jasa keuangan (OJK) mencatat, jumlah pengguna *e-banking* (SMS banking, *phone banking*, *Mobile banking*, *internet banking*) semakin tinggi sebanyak 270% dari 13,6 juta nasabah pada tahun 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada tahun 2016. Sementara untuk frekuensi transaksi pengguna *e-banking* semakin tinggi 169% dari 150,8 juta transaksi pengguna *e-banking* semakin tinggi pada tahun 2016.⁸¹ Jumlah ini semakin tinggi seiring dengan adanya perubahan perilaku dan kebutuhan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk melakukan kegiatan perbankan.

Menurut data Bank Indonesia, jumlah nasabah yang bertransaksi di *Internet banking* mencapai 2,5 juta pada 2009, jauh melebihi 1,5 juta nasabah pada 2008. Tentu saja jika dilihat dari nilai transaksinya juga meningkat ketika tercatat dalam Rp pada tahun 2008. Dari 79 juta transaksi, 207 triliun, pada 2009 nilai ini melonjak menjadi Rp 1,502 triliun yang dihasilkan dari lebih dari 250 juta transaksi. Kemungkinan ini mau tidak mau mendorong perbankan untuk terus bersaing dalam penyediaan layanan perbankan elektronik.

⁸⁰ Dwitya Pratiwi Wulandari “*Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakan layanan mobile banking*” hlm 22

⁸¹ Dwitya Putra, “*OJK: Empat Tahun Pengguna E-Banking Meningkat 270 5.*”, www.infobanknews.com (6 juli 2022)

Menurut Rumondang, peneliti senior Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia, pada tahun 2005 terdapat 18 bank yang menyediakan layanan tersebut, baik untuk perusahaan maupun perorangan. Pada tahun 2009, jumlah bank yang menawarkan layanan ini meningkat menjadi 32 bank.⁸²

Di sinilah persaingan antar bank dimulai. Nasabah tentu memilih bank yang menawarkan layanan dan perlindungan prima. Bank perlu lebih memperhatikan kebutuhan nasabahnya. Mengingat beragamnya kebutuhan nasabah, tentunya kami ingin bank juga menawarkan layanan perbankan elektronik yang lengkap. *Electronic banking* dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan keuntungan melalui sistem distribusi yang lebih baik.

Perbankan dengan menggunakan elektronika banking di Indonesia baik secara frekuensi maupun volume terus mengalami peningkatan untuk tahun 2014 volume *e-banking* telah mencapai Rp 6,447 triliun atau naik 17,32% dibanding dengan tahun sebelumnya. dibandingkan layanan *e-banking* lainnya perkembangan *Mobile banking (M-banking)* terbilang lebih cepat perkembangannya. *M-banking* hadir sebab layanan *Mobile banking* bisa menjawab kebutuhan rakyat modern yang sangat mengedepankan kecepatan transaksi. Dengan menggunakan satu sentuhan *Mobile banking* membentuk kemudahan layanan perbankan yang terbilang relatif kompleks.

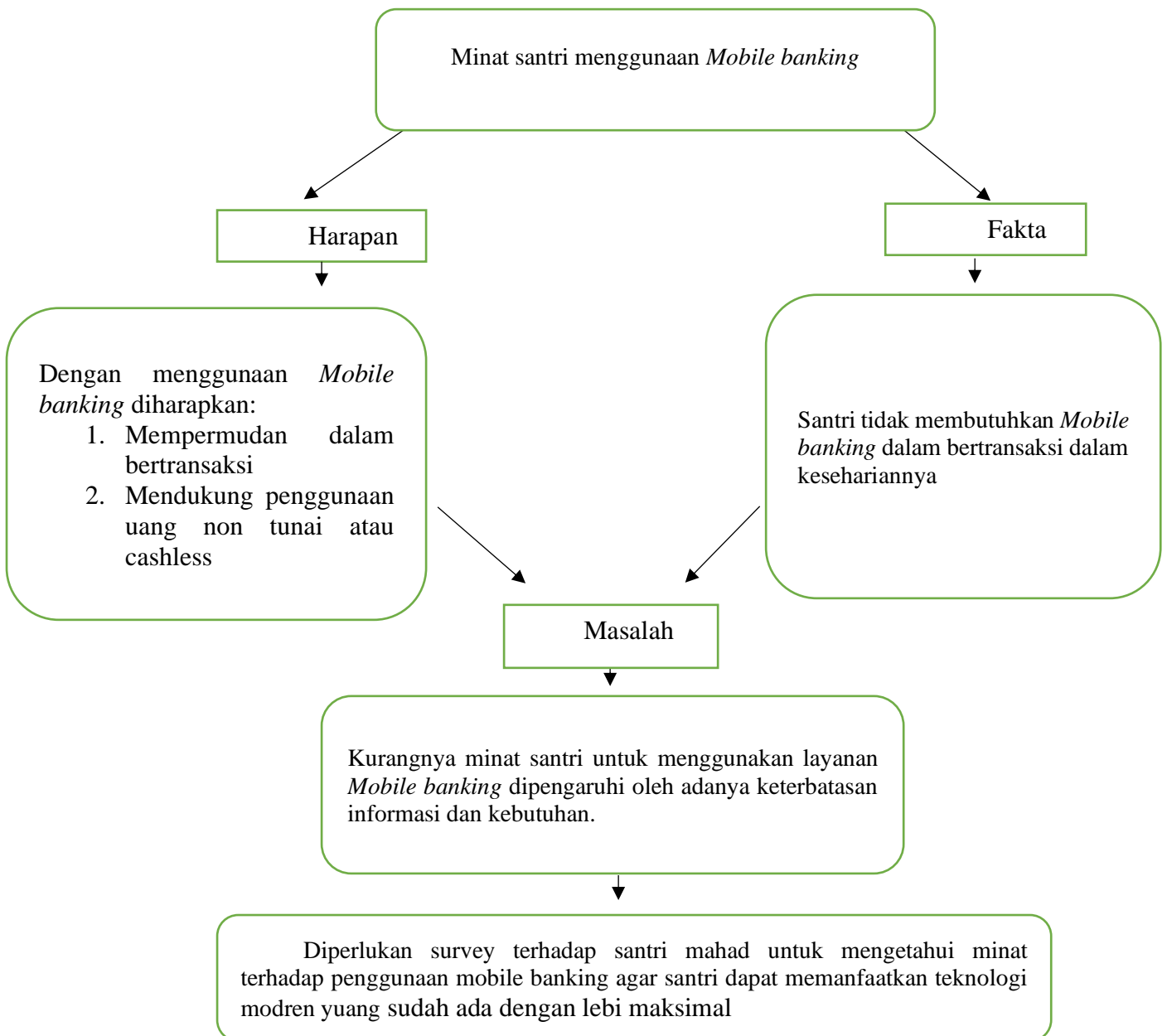
Hasil survei lembaga riset Keuangan Internasional menyampaikan 35% dari seluruh aktivitas online yang dilakukan di setiap tempat tinggal di seluruh dunia akan beralih kelainan *Mobile banking*. Diprediksi, nilai transaksi *Mobile banking* akan naik dua kali lipat pertahun. Selanjutnya akan meningkat 4 kali lipat setelah 2011. Di Indonesia dalam 5 tahun terakhir pemakaian *Mobile banking* oleh nasabah perbankan semakin tinggi signifikan dengan rata-rata

⁸² “Perkembangan E-Banking”, Idtesis.com, <https://idtesis.com/pengertian-dan-perkembangan-e-banking-elektronik-banking-di-indonesia/> (6 juli 2022)

peningkatan 135,3% per tahun. Di tahun 2003 pengguna *Mobile banking* baru sekitar 315 ribu orang tetapi 4 tahun kemudian 2007 sudah menjadi 8,2 juta orang. Dan pada 2008 diperkirakan semakin tinggi sampai 50% menjadi sebagai sekitar 12,32 juta orang.⁸³ Saat ini hampir semua bank sudah mengaplikasikan layanan ini *Mobile banking* dengan tiga alasan primer yaitu:

- a. simple karena tak perlu datang ke ATM
- b. transaksi menjadi lebih cepat
- c. mempermudah untuk cek saldo melalui *handphone*

⁸³ Mihrul Kamalina, "Perkembangan Internet Banking di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 08, No 01. 2006, hlm, 36.



Gambar 2.1 kerangka berfikir

BAB III

GAMBARAN UNUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Ma'had Walisonggo Semarang

Gambar 3.1 Profil Ma'had Al-Jami'ah Walisonggo Semarang



Dari segi kelembagaan, *Ma'had Al-Jami'ah Walisonggo Semarang* merupakan salah satu pondok pesantren, dengan Pondok Pesantren Salaf Modern dengan Madzhab Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Perannya, seperti halnya pesantren lainnya, adalah sebagai lembaga dakwah, pendidikan, dan perjuangan, serta agen perubahan sosial bagi santri putri, khususnya santri putri di UIN Walisonggo Semarang.

Pada tanggal 21 Januari 2011 *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* didirikan. Pembentukan *Ma'had* diperlukan untuk memenuhi beberapa prasyarat IAIN menjadi UIN. Salah satu syarat menjadi UIN adalah memiliki *Ma'had* atau asrama sendiri. Alhasil, Rektorat memutuskan untuk membangun asrama atau *Ma'had* untuk memenuhi sebagian persyaratan tersebut. Dr. KH. Fadholan Musyaffa', Lc., MA., diangkat sebagai pengurus *Ma'had* oleh Rektorat pada 31 Desember 2010 langsung pindah ke rumah dinas. Dianggap salaf karena kitab kuning, dan dianggap modern karena bilingual. Ada 76 siswa yang mendaftar terlebih dahulu *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* belum memiliki konsep yang jelas saat pertama kali dibuka dan masih mencari yang berbasis karakter. Dr.KH. Fadholan Musyafa', Lc. MA. dan Rektor Prof. Dr. H. Abdul Djamil, MA. yang menjabat saat itu bertugas menentukan konsep tersebut. Akhirnya, konsep modern digunakan.

Tujuan didirikannya *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* adalah untuk membantu program studi UIN Walisongo Semarang dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa di bidang akademik, bahasa asing (Arab dan Inggris) secara lisan dan tulisan, membaca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadist, membaca klasik dan kontemporer. buku, dan berakhlak mulia. Berikut adalah visi dan misi *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang*:

a. Visi *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang*

Menyiapkan mahasiswi muslim yang akademik dan berakhlak santri nusantara

b. Misi *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang*

- Mengajarkan ilmu dasar keIslaman dan akhlak ,muslim nusantara
- Memfasilitasi pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- Membimbing santri membaca dengan fasih dan menghafal Al-quran

c. Letak geografis

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang berada di Desa Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, di Jl. Prof Hamka Kampus II UIN Walisongo Semarang 50185. Berikut batasan kompleks *Ma'had* Walisongo Semarang:

- Sebelah utara perbatasan dengan kampus I UIN Walisongo Semarang
- Sebelah barat perbatasan dengan kampus III UIN Walisongo Semarang
- Sebelah timur berdasarkan dengan kelurahan tambakajai
- Sebelah timur perbatasan dengan perumahan Bhakti Persada Indah

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang, di sisi lain terletak di jantung Kampus I dan Kampus III UIN *Walisongo Semarang*. Lokasi yang dipilih untuk pendirian *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* sangat strategis dan penting. Ada jalan raya yang membentang di sebelah timur *Ma'had Walisongo Semarang*, sekitar 100 meter, dan digunakan oleh bus dan angkutan kota. Alhasil, *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* berlokasi strategis di dekat jalan raya, jauh dari kebisingan dan kepadatan lalu lintas, serta akses transportasi umum yang mudah. Dengan kondisi geografis seperti ini, mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* dapat melaksanakan *Ma'had* secara efektif. kegiatan dan mendorong diri untuk lebih kompetitif dan berpartisipasi dalam berbagai profesi.

d. Struktur Organisasi

Setiap pesantren memiliki struktur organisasinya masing-masing, yang berbeda-beda tergantung kebutuhan pesantren. struktur organisasi Pengelolaan dan pemeliharaan pesantren menjadi tanggung jawab pondok pesantren. *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* juga demikian struktur Rektor dan Wakil Rektor III *Ma'had Walisongo Semarang* membawahi Dewan Penasehat, Pengasuh, dan Kepala Pusat, sedangkan Pengasuh membawahi Musyrifah (pengasuh) dan asisten

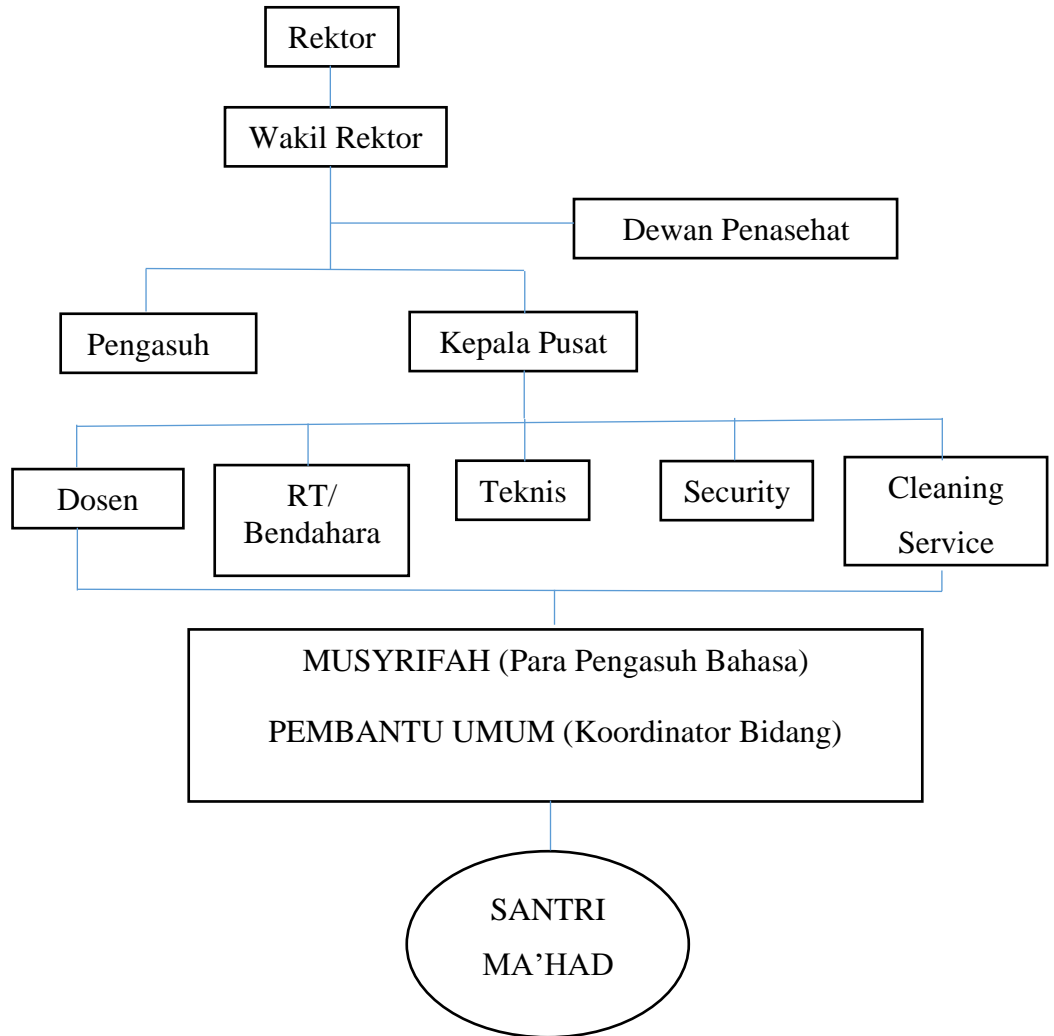
umum (koordinator lapangan). Rencana pengasuh administrasi pondok pesantren, baik pendidikan maupun masalah keluarga pondok dilaksanakan oleh Para Musyrifah dan asisten umum.

Di antara struktur organisasi *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* lantai 1 dan 4 terdapat pengurus harian yang bertugas mengurus dan mengawasi kondisi siswa di setiap lantai. Namun, ini tidak berarti bahwa murid setiap lantai bekerja secara mandiri. *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* selalu menitik beratkan pada pengertian kebersamaan dalam segala aspek, sehingga mahasiswa dapat bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang*.

Masa jabatan pengurus organisasi *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* tidak diketahui itu bergantung pada ukuran perubahan positif yang dibuat oleh administrator. Banyak manajer membuat perubahan besar, dan mereka akan diberi lebih banyak tanggung jawab daripada administrator lain.

Personalia pengurus dipilih dan disahkan secara langsung oleh pengasuh *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang*. Sesuai dengan uraian di atas, organisasi *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* menempatkan seorang kiai atau pengasuh sebagai pemimpin utama, diikuti oleh Musyrifah, yang dibantu oleh sejumlah asisten umum yang membantu dalam proses manajerial dan pembelajaran, serta pemantauan dengan pihak luar dan pihak internal, dan bekerja secara langsung dengan pengasuh *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang*.

Tabel 3.2 Struktur organisasi Ma'had Walisongo Semarang 2021-2022



B. Jumlah Santri *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang

Menurut data yang disampaikan oleh Musryifah salah satu pengurus *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang yaitu Adibah Aqila menginformasikan bahwa terdapat 282 orang santri yang saat ini berdomisili di

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang. Lebih jelasnya berikut data santri yang bertempat tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang*.⁸⁴

Tabel 3.3 Jumlah santri di Ma'had Al-Jamiah Walisongo Semarang.

Umur	Jumlah Santri <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> Walisongo Semarang
17	9
18	77
19	126
20	60
21	10
Jumlah	282

Sumber: data server yang diolah 26 mei 2022

Berdasarkan data diatas dimana sebanyak 9 orang dengan umur 17 tahun, dengan umur 18 tahun sebanyak 77 orang, umur 19 tahun menjadi 126 orang, dari umur 20 tahun sebanyak 70 orang. Jumlah santri yang menjadi nasabah Bank Syariah.

Tabe 3.4 Jumlah santri di Ma'had Al-Jamiah Walisongo Semarang yang menggunakan layanna mobile banking syariah.

Umur	Jumlah santri <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> Walisongo Semarang yang menggunakan layanan <i>mobile</i> <i>banking syariah</i>
18	5
19	5

⁸⁴ Survei Santri di Mahad Al-Jamiah Walisonggo Semarang, pada tanggal 26 Mei 2022.

20	24
Total	34

Sumber: Data survei yang diolah 26 Mei 2022

Dilihat dari tabel diatas kita bisa mengetahui 34 santri yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* sebagai pengguna layanan mobile banking. Dari umur 18 tahun sampai umur 20 tahun berjumlah 34 santri. Pengguna mobile banking Syariah ini semuanya adalah kaum milenial berusia antara 18 dan 20 tahun.⁸⁵ Pengguna *Mobile banking* di *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* terbanyak ialah pemilik rekening bank syariah Indonesia.

Peneliti mencoba menemukan data-data yang menjadikan santri milenial *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* tidak mengakses layanan *mobile banking syari'ah*. Data yang ditemukan peneliti berupa wawancara yang mengungkap minat santri milenial tidak menggunakan layanan tersebut.

Pada dasarnya *Mobile banking* merupakan aplikasi yang paling efektif dan sangat memudahkan nasabah dalam bertransaksi tanpa harus datang ke ATM, sebagaimana dijelaskan oleh Fatma Andini selaku Santri *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* mengenai pendapat santri terkait *Mobile banking* dimana hal itu ditunjukkan dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa

“bank syariah sangatlah bagus karena sesuai dengan ajaran agama islam, kita bisa terhindar dari riba lebih aman karena sesuai dengan syariat islam”

Hal itu didukung dengan jawaban saudari Aini Afifah yang menyatakah bahwa:

⁸⁵ Survei Santri di Mahad Al-Jamiah Walisonggo Semarang, pada tanggal 26 Mei 2022

” dengan bank syariah kita merasa terlindungi dan lebih aman karena sistem yang digunakan sudah pasti sesuai dengan ketentuan syariat islam”

Hal itu sesuai dengan buku Hukum Perbankan Nasional Indonesia, Hermansyah mengemukakan, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.⁸⁶

Mengenai pendapat santri terkait layanan mobile banking syariah Dari hasil wawancara kepada santri milenial *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* semua santri mengatakan bahwa:

“dengan adanya layanan *Mobile banking* ini yang diberikan oleh bank sangat bagus sekali membantu sekali dalam kehidupan sehari-hari seperti transaksi transfer, cek saldo, shopee pay, bayar pulsa dll yang bisa dilakukan tanpa datang ke pusat bak. Dalam kegiatan transaksi menggunakan mobile banking ini bisa di lakukan dimanapun dan kapanpun saja yang kita mau, sangat membantu sekali dalam kehidupan sehari-hari dimana layanan ini mudah diakses dan mudah digunakan. Selain dari banyak nya manfaat yang diberikan oleh layanan ini sendiri tentunya disisi lain tingkat keamanannya juga bagus kita tidak usah lagi kemana-mana membawa uang banyak yang terkadang ditakutkan akan terjadi tindakan kriminal, dengan adanya *Mobile banking* lebih praktis tidak perlu banyak membawa uang menjadi lebih praktis. Layanan *Mobile banking* ini sangat mempermudah saat bertransaksi dan juga layanan *Mobile banking* ini sangat mudah digunaka.”

Hal ini sesuai dengan penelitian Eka Sulfiana (2020) yang mengatakan Penggunaan sistem *Mobile banking* di bank sulselbar cabang baru dimata nasabah sudah sangat baik atau memuaskan karena nasabah merasa puas atas penggunaan *Mobile banking* yang telah ditawarkan oleh customer service dengan tujuan untuk mempermudah nasabah dalam

⁸⁶ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

bertransaksi serta *Mobile banking* tersebut sangat mudah untuk digunakan.⁸⁷

Terkait bagaimana peran mobile banking dalam proses transaksi di *Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang*, dari beberapa santri mengatakan sebagai bahwa:

“disini dalam kegiatan transaksi di lingkungan Ma'had tidak ada yang menggunakan layanan *Mobile banking* semua dilakukan dengan pembayaran cash secara langsung, karena dalam kegiatan transaksi di ma'had tidak menggunakan metode non tunai”.

Dengan metode pembayaran non tunai yang dilakukan di lingkungan ma'had hal ini didukung oleh penelitian Fatmaniawati (2017) Sistem pembayaran secara langsung mudah dilakukan dan tidak memakan waktu yang lama dalam bertransaksi secara individu dalam nominal kecil. Selain itu, dibenarkan pula oleh JM Keynes dalam teori liquidity preference bahwa salah satu alasan mengapa orang cenderung untuk menyimpan uang dalam bentuk tunai adalah karena untuk bertransaksi. Dalam tinjauan hukum Islam, terdapat penjelasan tentang hukum untuk bertransaksi secara tunai. Allah berfirman dalam Q.S. an-Nisa/4:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”⁸⁸

⁸⁷ Eka Sulfiana, “Penerapan Sistem Mobile Banking Dalam Peningkatan Pelayanan Nasabah Bank SULSELBAR Cabang Baru”. (skripsi sarjana, fakultas ekonomi dan bisnis islam institusi agama islam negeri IAIN parepare 2020) hlm.12

⁸⁸ Adiwarman Karim Azwar, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 19.

Dalam pengaplikasian layanan *Mobile banking* dilingkungan ma'had masih banyak santri yang belum memanfaatkan layanan ini dan tidak banyak juga santri yang sudah menggunakan layanan *Mobile banking* ini. Sebagian santri yang tidak menggunakan layanan *Mobile banking* mengatakan bahwa:

“disini kami tidak menggunakan layanan *Mobile banking* karena kebutuhan Ma'had seperti membayar makanan, membayar uang bulanan, membayar UKT Ma'had juga yang harus cash tidak bisa non tunai jadi membuat kami belum menggunakan layanan *Mobile banking* itu, dan yang kedua takut kalau hedone tidak bisa mengendalikan nafsu shopping yang tinggi sehingga nanti menjadikan kami lebih boros lagi”

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi, Herawati, and Adiputra (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan EMoney terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang di Mediasi Kontrol Diri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Money berpengaruh signifikan dan Positif terhadap Perilaku Konsumtif.⁸⁹

Keputusan penggunaan layanan *Mobile banking* Santri yang membutuhkan kemudahan akses untuk bertransaksi karena lebih praktis dan juga memanfaatkan teknologi yang modern di zaman sekarang ini, kita tidak perlu panas-panas pergi keluar untuk transaksi transfer hanya diam ditempat, kita sudah selesai melakukan transaksi tersebut sangat memudahkan kita dalam bertransaksi tidak banyak ribet. Santri yang tertarik menggunakan layanan *Mobile banking* yaitu santri yang memiliki aktifitas bertransaksi, contohnya santri yang memiliki usaha online shop atau karena pekerjaan mereka yang mengharuskan mereka sering melakukan transaksi.”

⁸⁹ Luh Gede Kusuma Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan I Made Pradana Adiputra, “Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1. 2021

Dilihat dari perhatian santri mengenai layanan *Mobile banking*, mereka banyak yang belum antusias tetapi juga ada sedikit yang antusias terhadap layanan *Mobile banking* karena merasa tidak membutuhkan, kurangnya minat dalam menggunakan *Mobile banking* dan juga mencegah sifat boros. Biasanya mereka yang membutuhkan kebanyakan adalah santri yang memiliki usaha online. Dilihat dari ketertarikan santri menggunakan layanan mobile banking, mereka yang tertarik menggunakan layanan mobile banking adalah nasabah yang memiliki usaha seperti online shop atau santri yang bekerja dan membutuhkan transaksi perbankan.

C. Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil. Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dengan kata lain mereka bebas memilih apa yang hendak mereka lakukan.

Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan, dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai penguat pikiran dan perasaan itu dalam kondisi harmonis, agar kehendak bisa di atur dengan sebaiknya. Hal itu didukung oleh teori Iskandarwassid Sunendar (2011) Prof. Dr. Iskandarwassid dan Dr. H. Dadang Sunendar, minat dapat dikatakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.⁹⁰ Menurut Djaali (2007) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri

⁹⁰ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: Rosda, Cet. Ke-3, 2011), hlm. 113

sendiri dengan sesuatu di luar diri”.⁹¹ Menurut Ngalim Purwanto (2007), menyatakan bahwa minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik.⁹² Djaali (2007), menyatakan "minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan".⁹³

⁹¹ Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara. 2007, hlm. 121

⁹² Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan Remaja. Bandung: Rosdakarya, 2007. Hlm. 56

⁹³ Djali, Psikologi Pendidikan. Jakarta:Bumi Aksara, 2007. Hlm 99

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN PEMBAHASAN

Di *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi semangat pada generasi santri milenial dalam menggunakan *Mobile Banking Syariah*. *Mobile Banking* adalah layanan yang diberikan oleh perbankan kepada nasabahnya untuk melakukan berbagai transaksi perbankan melalui berbagai fitur dan menu yang terdapat pada aplikasi perbankan yang dapat diunduh dan diinstal melalui ponsel yang sistemnya berdasarkan syariat Islam. Hal ini sejalan dengan teori Muhammad (2015) Bank Islam atau bisa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW. atau dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayarannya serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁹⁴

Layanan yang digunakan para santri ini tentu tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi dan minat apa yang menjadikan santri untuk tidak memakai layanan *Mobile Banking Syariah*. Minat adalah motivasi yang kuat bagi seseorang yang bebas untuk mencapai apa pun yang mereka pilih karena berasal dari dalam dan dilakukan secara terus menerus. Hal ini didukung dengan teori minat yang dikemukakan oleh Slameto (2003) minat adalah konsistensi terhadap suatu kegiatan/aktivitas dengan cara memperhatikan dan mengingatnya secara terus menerus dengan disertai rasa senang dalam melakukannya. Minat selalu diikuti perasaan senang dan diperoleh kepuasan, sedangkan perhatian tidak tentu diikuti dengan

⁹⁴ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

perasaan senang dan sifatnya hanya sementara. Jadi minat sangatlah berbeda dengan perhatian.⁹⁵

Minat adalah suatu keadaan psikis dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikannya. Minat dibentuk setelah diperoleh informasi tentang objek dengan didasari atas kemauan, melibatkan perasaan, dan diiringi rasa senang yang terarah pada suatu objek atau kegiatan tertentu. Minat terbentuk oleh adanya unsur-unsur rasa tertarik, perhatian, harapan, bakat, kesadaran individu, pengalaman, kepribadian, lingkungan, aktivitas, alat/fasilitas dan perasaan senang yang membuat individu ada kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif lagi terhadap objek yang menjadi pusat perhatiannya. Dengan adanya teori Whitherington (1985) minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak mempunyai arti sama sekali.⁹⁶ Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010) “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁹⁷

Fakta yang terjadi di lapangan banyak santri milenial di *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* masih banyak yang belum menggunakan layanan mobile banking syariah. Hal ini didukung dengan jawaban Doni (2015) Menteri Rudiantara mengatakan bahwa di tengah perkembangan teknologi yang demikian pesat masih banyak masyarakat Indonesia yang lebih memilih melakukan pembayaran dengan menggunakan uang tunai. Adrian Suherman selaku direktur utama OVO juga mengatakan bahwa

⁹⁵ Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.hlm57

⁹⁶ Whitherington. Psikologi Pendidikan Penerjemah: M. Buchori. Jakarta:Aksara Baru 1985. Hlm 135

⁹⁷ Muhibbin Sya.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2010, Hlm.133

masyarakat Indonesia masih mendominasi pembayaran dengan uang tunai atau *cash* yang masih 90%.⁹⁸

Survei yang sudah dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* bahwa ternyata santri yang ada di sana rata-rata sudah banyak yang memiliki rekening bank syariah khususnya Bank Syariah Indonesia, tetapi hanya sebagian kecil diantara mereka yang sudah menggunakan rekening bank syariah Indonesia sekaligus layanan aplikasi *Mobile banking* syariah. Walaupun dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak dibatasi dalam penggunaan handphone, di mana handphone adalah alat utama dalam penggunaan layanan *mobile banking* syariah.

Ditahui bahwa santri *Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang* masih belum memerlukan *Mobile banking* dalam kesehariannya karena memang tidak ada transaksi yang mengharuskan mereka untuk menggunakan layanan *Mobile banking* seperti pembayaran QRIS, ShopeePay, OVO, Go-Pay dan lainnya. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi belum adanya minat santri milenial dalam menggunakan layanan *Mobile banking* syariah karena takut tidak dapat mengontrol keuangannya sehingga menyebabkan pemborosan dalam berbelanja online. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi, Herawati, and Adiputra (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan EMoney terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang di Mediasi Kontrol Diri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Money berpengaruh signifikan dan Positif terhadap Perilaku Konsumtif *Mobile banking* bagi sebagian orang juga memiliki kekurangan, yaitu membuat pengeluaran menjadi boros. Peralihan kemudahan yang ditawarkan telah memanjakan sebagai orang

⁹⁸ Doni 003. (2015, November 17) . redrived from sistem pembayaran digital terkendala budaya masyarakat https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/6416/sistem+pembayaran=Terkendala=Budaya=Masyarakat/0/berita_satker

untuk berbelanja semauanya.⁹⁹ Hal ini di dukung oleh Bagas Tripambudi dan Endang Sri Indrawati (2018) Pengertian konsumtif secara luas adalah menggunakan barang atau jasa dengan cara berperilaku boros dan berlebihan yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan dalam segi prioritas atau dapat juga dikatakan gaya hidup berlebihan.¹⁰⁰

Selain itu, mereka juga tidak membutuhkan layanan *Mobile banking* dikarenakan kegiatan transaksi di lingkungan mahad al jamiah walisonggo semarang masih banyak menggunakan metode cash seperti pembayaran bulanan, pembayaran laundry, pembayaran koperasi, pembayaran UKT Mahad, dengan hal itu santri tidak membutuhkan *Mobile banking*. Hal itu didukung oleh penelitian Syifa Noer Faturrozhiah (2021) perhatian nasabah mengenai layanan *Mobile banking*, mereka banyak yang antusias tetapi juga tidak sedikit yang acuh terhadap *Mobile banking* karena merasa tidak membutuhkan layanan *Mobile banking*. Biasanya mereka yang acuh kebanyakankarena mereka merasa jika menggunakan layanan mobile banking dirasa tidak terlalu di butuhkan.¹⁰¹

Dengan metode transaksi pembayaran non tunai atau cash yang dilakukan dilingkungan ma'had. Hal ini sesuai dengan teori JM Keynes dalam teori liquidity preference bahwa salah satu alasan mengapa orang cenderung untuk menyimpan uang dalam bentuk tunai adalah karena utuk bertransaksi. Terkait hal tersebut sesuai dengan minat ajzen menurut Ajzen ada Indikator diatas sesuai dengan teori minat Ajzen. Menurut Ajzen, ada

⁹⁹ Luh Gede Kusuma Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan I Made Pradana Adiputra, "Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri" *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1. 2021

¹⁰⁰ Bagas Tripambudi dan Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro", *Jurnal Empati*, Semarang: Universitas Diponegoro. Volume 7 Nomor 2 (April 2018), hllm. 190

¹⁰¹ Faturrozhiah, Syiva Noer. "Analisis Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking di Bank Syariah Indonesia KCP Pacitan. (Skripsi:Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). 2021, hlm. 62

tiga faktor penentu minat: sifat individu, pengaruh sosial, dan masalah kontrol. Adanya niat pertama ditentukan oleh sikap individu terhadap sikap ataupun keyakinan sikap. Merujuk pada norma subjektif, faktor kedua ialah kesan seseorang terhadap tekanan masyarakat atas apa yang harus dilakukandan apa yang tidak boleh dilakukan. Ketiga, *self-efficacy* terlibat dalam aktivitas yang menarik disebut menjadi kontrol sikap. Bagi individu guna mengejar kepentingan mereka, karakteristik sikap, norma subjektif, dan kontrol sikap yang dirasakan sangat berdampak dalam memutuskan minat.¹⁰²

¹⁰² I. Ajzen & M. Fishbein, *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood-Cliffs (N.J: Prentice-Hall, 1980).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, hal yang menjadi pertimbangan santri *Ma'had Al-jamiah Walisonggo Semarang* sebagai nasabah bank syariah ialah berdasarkan aspek kebutuhan. Di mana dalam kegiatan sehari-hari yang menyangkut proses transaksi para santri, *mobile banking* ternyata belum relevan dengan kegiatan transaksi yang mereka lakukan setiap hari baik di lingkungan *Ma'had* maupun di lingkungan kampus. Kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh *mobile banking* seperti pembayaran non-tunai melalui QRIS, ShopeePay, OVO, Go-Pay dan lainnya, ternyata justru menimbulkan kekhawatiran santri jika kemudahan tersebut malah membuat mereka menjadi lebih boros. Melihat kebutuhan santri yang demikian, keberadaan mesin ATM lebih dibutuhkan oleh santri *Ma'had al-Jami'ah Walisonggo* jika di bandingkan dengan fasilitas yang ditawarkan oleh *mobile banking*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas berikut adalah beberapa saran:

1. Sebagai generasi milenial diharapkan dapat mengikuti kemajuan teknologi di era yang semakin maju sehingga dapat mempermudah bertransaksi atau hal positif lainnya, namun dalam hal ini tetap perlu memperhatikan syariat islam.
2. Bank syariah dituntut untuk dapat mengedukasi masyarakat dan mahasiswa milenial tentang perbankan syariah agar semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menabung dan menggunakan layanan *Mobile banking* syariah. Pengetahuan ini bisa dalam bentuk pamflet, sosialisasi, atau cara lainnya. Mengingat semakin banyaknya generasi milenial yang tertarik dengan bank syariah dan layanan *Mobile banking*, maka penting juga untuk

memiliki tujuan khusus untuk memasarkan *Mobile banking* syariah sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam merekrut konsumen. Diinginkan agar setiap fitur layanan, baik syariah maupun lainnya ditingkatkan, sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang menggunakan layanan *Mobile banking* syariah, karena layanan syariah sangat menarik dan sangat diminati oleh generasi milenial atau pelajar.

3. Sebagai kampus islam negeri sudah sepatutnya UIN Walisonggo semarang menyediakan fasilitas perbankan seperti ATM baik di lingkungan Ma'had maupun lingkungan kampus, berdasarkan penelitian ini masih banyak transaksi yang dilakukan secara tunai .

DAFTAR PUSTAKA

(H.R. Abu Dawud dan Al-Hakim)

“Perkembangan E-Banking”, Idtesis.com, <https://idtesis.com/pengertian-dan-perkembangan-e-banking-elektronik-banking-di-indonesia/> (6 juli 2022)

A. A. Leksono, “*REVITALITASASI KARAKTER SANTRI DI ERA MILLENIAL*”
<https://dki.kemenag.go.id/,2018>.
<https://dki.kemenag.go.id/opini/revitalisasi-karakter-santri-di-era-millennial-2>

A. Yulianto, “*Membangun Ruhul Jihad Kaum Santri*” republika.co.id,201.
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/11/09jurnalisme-warga/wacana/17/10/09/oy21a9396-membangun-ruhu-jihad-kaum-santr>

Abdullah Rachman Shaleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Perdana Media, 2004), hlm. 265

Abdullah Rachman Shaleh, hlm. 266

Abdurrahan Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2011), hlm. 133

Adiwarman Karim Azwar, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 19.

Arif Mustofa Dan Pirun Roniwijaya, “Pengaruh Prestasi Praktik Kelistrikan Otomotif Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XII Mekanik Otomotif SMK Diponegoro Depok Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013”, Vol. 1, No.2 (2013), hlm. 211

- Aryan Danil Mirzan, *Milenial Cerdas Finansial* (Jawa Barat: CV Jejak anggota IKAPI, 2019), 55.
- Badan Pusat Statistik “*Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Millennial Indonesia*” Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2018, hlm 14.
- Bagas Tripambudi dan Endang Sri Indrawati, “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro”, *Jurnal Empati*, Semarang: Universitas Diponegoro. Volume 7 Nomor 2 (April 2018), hlm. 190
- Budiati Indah, *Profit Generasi Millennial Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), hlm. 14.
- Budiati Indah, Yuni Susianto, dkk. 2018. i. Jakarta: *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.
- Burhan Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), hlm. 216
- Doni 003. (2015, November 17) . redrived from sistem pembayaran digital terkendala budaya masyarakat https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/6416/sistem+pembayaran=Terkendala=Budaya=Masyarakat/0/berita_satker
- Dwitya Pratiwi Wulandari “*Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakan layanan mobile banking*” hlm 22
- Dwitya Pratiwi Wulandari, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Untuk Menggunakan Layanan Mobile banking Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam*”. (Skripsi Sarjana; fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negri Sumatra utara 2018), 42.

Dwitya Pratiwi Wulandari, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Untuk Menggunakan Layanan Mobile banking Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam*”. (Skripsi Minor; fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri Sumatra utara 2018), 42.

Dwitya Putra, “*OJK: Empat Tahun Pengguna E-Banking Meningkat 270 5.*”, www.infobanknews.com (6 juli 2022)

Eka Sulfiana, “*Penerapan Sistem Mobile Banking Dalam Peningkatan Pelayanan Nasabah Bank SULSELBAR Cabang Baru*”. (skripsi sarjana, fakultas ekonomi dan bisnis islam institusi agama islam negeri IAIN parepare 2020) hlm.12

Faturrozhiah, Syiva Noer. “*Analisis Minat Nasabah Dalam Penggunaan Mobile Banking di Bank Syariah Indonesia KCP Pacitan*. (Skripsi:Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). 2021, hlm. 62

Firdausa Kumala Sari, et al. “*Kepercayaan Pada M-Banking Syariah:Studi Pada Generasi Millennial*”, *Jurnal Of Islamic Ekonomi Scholar*, Vol.1, No.1. (2019), hlm. 3 www.syariahmandiri.co.id

I. Ajzen & M. Fishbein, *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood-Cliffs (N.J: Prentice-Hall, 1980).

I. I. Generasi, “*Essai Santri Millennial*,” 1952, hlm. 5-46.

Imam Yahya dan Retnandi Meita Putri “*Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah di BRI Syariah KC Semarang*” *Jurnal Economica*, Vol. VII, Edisi 1 Mei 2015, hlm. 59

Imroatul Azizah, “Peran Santri Millennial dalam Mewujudkan Moderasi Beragama” *jurnal Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri*, vol.4.2021, hlm. 200-202

Imroatul Azizah, hlm. 202

Indra Jaya, hlm. 74

Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta PRENADAMEDIA GROUP), 2019), hlm. 36

Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda, Cet. Ke-3, 2011), hlm. 113

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kasmir, *Bank dan Lembaga Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 24

Komarudin, *Kamus Perbankan*, (Jakarta:Grafindo, 1994), hlm. 94

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2018), hlm. 73

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian* (PT Remaja Rosdakarya 2018), hlm 248.

Luh Gede Kusuma Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan I Made Pradana Adiputra, “Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri”*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1. 2021

- Luh Gede Kusuma Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan I Made Pradana Adiputra, “*Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri*”*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1. 2021
- M. C. Syaputra, “Jihad Santri Millenial Melawan Radikalisme di Era Digital: Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara di Media Sosial,” *jurnal Islam Nusantara*, vol. 4, no. 1, 2020, hlm. 69-80
- M. C. Syaputra, hlm. 69-80
- Makmun Kahirani, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 136
- Mihrul Kamalina, “Perkembangan Internet Banking di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 08, No 01. 2006, hlm, 36.
- Mirawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Banking Pada Pt.Brisyariah Kcp Pringsewu”. (Skripsi Sarjana; institusi agama islam negri (IAIN) 2017)
- Mirawati,”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Banking Pada Pt.Brisyariah Kcp Pringsewu” (lampung,2017),h. 7
- Moh Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN - Maliki Press,2008), hlm. 100
- Muammar Arafat Yusmad, “*Aspek Perbankan Syariah dari Teori ke Praktek*”, (Yogyakarta:Depublish, 2018), hlm. 79
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 03, 2015, hlm. 743

- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyyat Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 02, No. 03, 2015, hlm. 740-753
- Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). Hlm. 2
- Muhibbin Sya. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010, Hlm. 133
- Muhibbin Syah, *psikologi pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hlm. 202
- Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, dkk. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*, cet. Ke-1 (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 128.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian, dalam teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta), hlm. 39
- P. Muhammad Musa, Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, (Purwokerto, Fajar Agung, 1988), hlm. 39
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian, dalam teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta), hlm. 37
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian, dalam teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta), hlm. 37
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/Pojk.03/20 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum Pasal 3.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum pasal 1 Ayat 2, diakses dari www.ojk.go.id pada tanggal 17 Juni 2022.

Q.S Al-Maidah [5]:1

Q.S At-Taubah [9]: 122

QS. An-Najm [53]: 39-49

Rahmat, *Bimbingan Karir* (Pekanbaru: Raiu Creative Multimedia, 2013), hlm. 217

Rian Maulana, Iskandar Iskandar, And Masrura Mailany, “Pengaruh Penggunaan Mobile banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Menggunakan Technology Acceptance Model” *Cyberspace: jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 153

Rian Maulana, Iskandar, and Masrura Mailany, “Pengaruh Penggunaan Mobile banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Berransaksi Menggunakan Technology Acceptance Model” *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol. 2, BNo. 2, 2019, hlm. 154

Satria Anggara, “Faktor Penghambat Minat Nasabah Dalam Menggunakan Sistem Layanan Perbankan Berbasis Mobile Banking”. (Skripsi Sarjana: institusi agama islam negri (IAIN) Bengkulu 2021)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipto, 2010), hlm. 180

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.hlm57

Sofia Assauri, *Strategic Management* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 1

Sokhikhatul Mawadah, Fernaldi Anggadha Retno “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Anggota KSMP UIN

- Walisonggo Semarang dalam Persoektif Islam ” *Jurnal Ekonomika dan Perbankan Syariah Muqtasid* 8(2), 2017, hlm. 143
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Al-fabeta 2014), hlm. 62
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, cet.ke-3 (Bandung:Penerbit Alfabet, 2013), hlm 188
- Syaiful Bahri Djamarah,*Psikologi Belajar*, (PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 180
- Syamsul Hadi and Novi Novi, “faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Laynan Mobile banking” *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*” Vol, 5. No, 1. 2015, hlm. 112
- Tri Astuti “Pengaruh Presepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Nasabah,”*Jurnal Nomor Vol.1 (2013)*, hlm. 186
- Wahyu agus winarno, “Analisis Minat Penggunaan Mobile banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi (Analysis Behavioral International to Uses of Mobile banking Technology Acceptance Model (TAM) Approach Modified)” *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2017, Volume IV (1), hlm. 24-29
- Whitherington. Psikologi Pendidikan Penerjemah: M. Buchori. Jakarta:Aksara Baru 1985. Hlm 135
- Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011), hlm. 130

- Wjs. Poerwadarmata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, hlm. 1181
- Y. Fahrimal, "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Millennial Dalam Media Sosial," *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, vol 22, no. 1, 2018, hlm. 69-78
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 61
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63
- Zalyana AU, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-mujtahadah Press, 2010), hlm. 196

LAMPIRAN

Wawancara digunakan untuk mengorek informasi serta mengumpulkan data dari penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yaitu:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang?
2. Bagaimana visi dan misi Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang?
3. Bagaimana Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang?
4. Bagaimana keadaan santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang?
5. Bagaimana pendapat santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang mengenai bank syariah?
6. Bagaimana pendapat santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang mengenai layanan *Mobile banking* syariah?
7. Bagaimana peran *Mobile banking* dalam proses transaksi di Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang?
8. Apa alasan santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang menggunakan layanan *Mobile banking* atau tidak menggunakan layanan mobile banking?



Lampiran 5.1 Gedung Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang



Lampiran 5.2 Wawancara Bersama Santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo Semarang



Lampiran 5.3 Foto Bersama Santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo
Semarang



Lampiran 5.4 Wawancara Bersama Santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo
Semarang



Lampiran 5.5 Wawancara Bersama Santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo
Semarang



Lampiran 5.6 Wawancara Bersama Santri Ma'had Al-Jamiah Walisonggo
Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Lailatul Maghfiroh
Tempat Tanggal Lahir : Sumber Jaya, 10 Januari 2000
Alamat : Ds. Talang Ogan RT.01 RW. 10, Kec. Sumber Jaya
KAb. Lampung Barat Prov. Lampung
Nomor Ponsel : 085874040247
E-mail : lailatulm916@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. MI Al-Karomah (Tahun 2006-2012)
2. Mts Al-Karomah (Tahun 2012-2015)
3. MA Perguruan Diniyyah Putri Lampung (Tahun 2015-2018)
4. UIN Walisonggo Semarang, SI Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Tahun 2018-sekarang)